

PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN



Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Tahun 2017

Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
Nasional, Jl. Permata Nomor 1 Halim Perdana
Kusuma Jakarta Timur 13650,
Telp/ 021-8009029/ 8008271/ 8008554 ext. 471



Perhatian terhadap pengasuhan anak terutama bagi anak usia dini 0-6 tahun telah banyak dilakukan oleh berbagai sektor, baik itu pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Presiden nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan.

Pemenuhan hak tumbuh kembang anak harus dioptimalkan tidak hanya setelah anak tersebut dilahirkan, tapi sejak dalam kandungan yang dikenal dengan Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yaitu meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari masa menyusui sampai usia 2 tahun. Periode ini menjadi sangat penting karena sangat berpengaruh pada kemampuan anak untuk tumbuh, berkembang, dan belajar untuk menyongsong masa depannya. Hal yang perlu diperhatikan agar 1000 HPK dapat dilalui dengan baik adalah asupan nutrisi dan gizi yang tepat serta pola asuh yang baik. Meningkatkan nutrisi untuk ibu dan anak selama periode 1000 HPK akan membantu

memastikan bahwa anak mendapatkan awal kehidupan yang terbaik dan kesempatan untuk meraih potensi terbaik.

Tantangan bagi keluarga dan orangtua dalam mengasuh anak semakin berat. Banyaknya kegagalan dalam pengasuhan anak, bukan karena kurangnya kasih sayang orangtua pada anak, melainkan karena sebagian orangtua tidak tahu bagaimana cara mengasuh yang baik dan benar. Padahal orangtua adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam proses asih, asah, dan asuh bagi anak-anak mereka. Untuk menjadi orangtua yang hebat tentunya tidaklah mudah, terlebih tidak ada kelas khusus secara formal bagi orangtua untuk mendidik anak-anak dan mewujudkan keluarga berkualitas. Dalam hal ini BKKBN mengupayakan pembinaan bagi orangtua yang khususnya memiliki balita yaitu Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita). BKB merupakan program peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang langsung menyentuh keluarga. Keluarga menjadi sasaran utama dan pertama dalam Gerakan Revolusi Mental yang telah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo. Peran keluarga dalam revolusi mental dapat dilaksanakan melalui 8 (delapan) fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Gerakan Revolusi Mental sebuah bangsa bisa dimulai dari keluarga dan diri sendiri. Dari keluargalah sebenarnya pendidikan

karakter pertama dan utama dimulai.

Revolusi mental melalui keluarga dapat mendorong kemampuan suatu keluarga/komunitas dalam mengasuh anak yang baik. Kesalahan dalam pengasuhan akan berdampak sangat buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dikemudian hari. Oleh sebab itu setiap orangtua memerlukan keterampilan dan kecakapan dalam mengasuh anak-anaknya. Semua pihak harus berkomitmen membangun kesadaran tertinggi melalui revolusi mental berbasis Pancasila melalui Keluarga. Sebab tanpa membangun kesadaran tertinggi, manusia tidak akan memainkan perannya secara maksimal, termasuk peran Ayah dalam pengasuhan. Ayah sebagai orang tua sekaligus sebagai kepala keluarga, memiliki peran yang sangat besar dalam membangun ketahanan keluarga, khususnya dalam proses pengasuhan anak usia 0 s.d 6 tahun.

Kesadaran tertinggi dari para Ayah selaku kepala keluarga merupakan indikator yang tepat untuk menilai bahwa para Ayah akan mampu melakukan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Kesadaran yang baik akan diikuti oleh pemahaman yang baik untuk berperan dan terlibat dalam mengasuh anak yang baik, sekaligus menjadi teladan bagi keluarga. Keluarga itu adalah miniatur sebuah negara, maka dengan berupaya memberdayakan keluarga melalui ayah, maka sesungguhnya sama halnya dengan memberdayakan sebuah negara yang bernama Indonesia.

Membaca merupakan salah satu upaya orangtua mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan para orangtua dalam memberikan pendidikan non formal melalui keluarga, sehingga perlu adanya informasi terkini dalam menghadapi perkembangan era globalisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Untuk itu BKKBN telah menyusun buku “Peran Ayah dalam Pengasuhan”. Buku ini dibuat untuk membangun kesadaran, pemahaman dan kemampuan bagi para Ayah, untuk mau melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Sehingga peran serta ayah dalam pengasuhan anak menjadi lebih baik dan sesuai kebutuhan anak.

Semoga para Ayah di Indonesia menyadari tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan menyadari perannya sebagai orang tua untuk terlibat secara penuh dalam proses pengasuhan pada anak-anaknya sejak dini, sehingga anak-anak Indonesia akan tumbuh menjadi anak yang bertaqwa, sehat, cerdas, ceria, mandiri, dan kreatif.

Jakarta, Juni 2017

Badan Kependudukan dan
Keluarga Berencana Nasional
Kepala,



dr. Surya Chandra Surapaty, MPH, Ph.D



Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia harus dilakukan secara berkesinambungan melalui pendekatan siklus hidup manusia, yang dimulai dari sejak janin dalam kandungan sampai lanjut usia. Dari seluruh siklus kehidupan, tahap yang sangat penting adalah 1000 hari pertama kehidupan yaitu tahap janin sampai anak berusia 2 tahun. Pengasuhan anak oleh orangtua merupakan cara terbaik untuk membangun karakter anak sejak dini. Karena itu, para orangtua harus membekali diri dengan mempelajari bagaimana menerapkan pengasuhan yang baik dalam membina tumbuh kembang anak.

Kesalahan dalam pengasuhan anak sejak dini akan berdampak sangat buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan stimulasi tumbuh dan berkembang agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak. Keluarga juga merupakan tempat belajar cinta kasih (school of love) sekaligus tempat untuk pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu, orangtua harus belajar bagaimana menjadi orangtua hebat yang mampu menerapkan 8 (delapan) fungsi keluarga dalam mendidik

anak dan menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan nilai-nilai revolusi mental dan budaya bangsa Indonesia.

Penerapan 8 fungsi keluarga baru akan berhasil jika kepala keluarga memahami perannya dalam membangun keluarga, termasuk didalamnya adalah pengasuhan yang baik. Untuk meningkatkan peran Ayah dalam pengasuhan, BKKBN menyusun buku “Peran Ayah dalam Pengasuhan”. Buku ini adalah salah satu alat (tools) untuk membangun ketahanan keluarga dengan cara meningkatkan partisipasi peran ayah secara maksimal dalam pengasuhan anak usia 0 s.d 6 tahun. Sehingga keterlibatan ayah sejak dini pada masa-masa penting proses tumbuh kembang anak akan berjalan secara optimal dan diharapkan akan memberikan hasil yang optimal.

Secara keseluruhan buku ini merupakan pelengkap dari buku menjadi orang tua hebat yang sudah ada sebelumnya. Namun buku ini lebih fokus pada cara bagaimana memberdayakan diri para pelaksana program di lapangan sehingga peran ayah dalam program pengasuhan anak akan meningkat.

Pendekatan yang dilakukan bisa dengan berbagai macam cara sesuai situasi dan kondisi di lapangan yang semuanya diserahkan penerapan dan pelaksanaannya oleh pelaku program di lapangan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku panduan ini kami mengucapkan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa, selalu meridhoi maksud baik kita.

Jakarta, Juni 2017

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera
dan Pemberdayaan Keluarga,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ambar Rahayu', with a stylized flourish at the end.

Ir. Ambar Rahayu, MNS



Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemenuhan hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dengan memenuhi kebutuhan dasar anak yaitu Asah (kebutuhan akan stimulasi tumbuh kembang), Asih (kebutuhan kasih sayang/emosional) dan Asuh (kebutuhan akan biomedis). Kebutuhan dasar untuk pengembangan anak usia dini tersebut hendaknya dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BKKBN mengajak masyarakat untuk melaksanakan program pembinaan keluarga balita dan anak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dan anggota keluarga lain dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak. Kegiatan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai wadah bagi keluarga untuk menimba ilmu dan bertukar pikiran tentang pengasuhan anak yang benar dengan menjadi “orangtua hebat”.

Orangtua atau keluarga yang memiliki balita merupakan sasaran utama dari program BKB di lapangan, karena orangtua yang bertanggung jawab penuh dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak.

Orangtua terdiri dari Ayah dan Ibu, oleh karena itu pengasuhan menjadi tanggungjawab keduanya. Selama ini, keterlibatan Ayah dalam pengasuhan sering hanya dianggap sebatas pendukung ibu, padahal Ayah bisa melakukan pengasuhan yang sama baiknya dengan ibu dalam mengenali dan merespon kebutuhan anak. Peran Ayah dalam pengasuhan memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif, perkembangan fisik, dan perkembangan sosio-emosional anak.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran para ayah, maka disusunlah buku “Peran Ayah dalam Pengasuhan”. Dengan tersedianya buku ini, diharapkan para Ayah lebih memahami cara mengasuh dan membina tumbuh kembang anak secara optimal dengan menjadi “Ayah Hebat”. Dengan demikian, tujuan program BKB dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Jakarta, Juni 2017

Direktur Bina Keluarga
Balita dan Anak



Dra. Evi Ratnawati

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	XII
1. MANUSIA MAHLUK CIPTAAN TUHAN	15
A. BERTUMBUH DAN BERKEMBANG	16
B. FAKTOR PENGARUH TUMBUH KEMBANG	18
C. TUMBUH KEMBANG ITU PENTING	22
2. AYAH HEBAT JUGA MANUSIA	27
A. POSISI AYAH DALAM KELUARGA	28
B. PERAN AYAH DALAM KELUARGA	29
C. ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN	33
D. KEBUTUHAN AYAH	40
E. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN AYAH	45
3 KESADARAN MANUSIA	49
A. KESADARAN AYAH	50
B. MEMBANGUN KESADARAN DIRI	54
C. KESADARAN TERTINGGI	57
D. KESADARAN HARIAN	61
4 RESOLUSI MENJADI AYAH HEBAT	67
A. MEMBANGUN KESADARAN AYAH	68
B. PAHAM AKAR MASALAHNYA	80
C. PAHAM PROSESNYA	83
D. PUTUSKAN POLA KEBIASAAN	84
E. MEMBANGUN KEBIASAAN BAIK	89
5 STRATEGI PENGASUHAN ANAK	94
A. MESIN KECERDASAN TUMBUH KEMBANG	95
B. LANGKAH PRAKTIS DAN CEPAT MENINGKATKAN PERAN	98
C. APLIKASI PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK	101



1

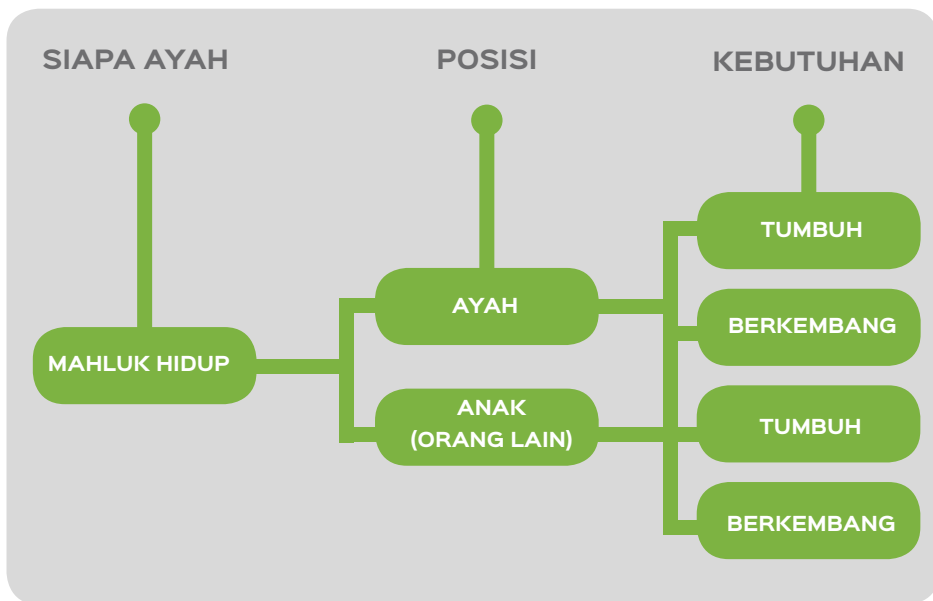
**MANUSIA MAHLUK
CIPTAAN TUHAN**

MANUSIA MAHLUK CIPTAAN TUHAN

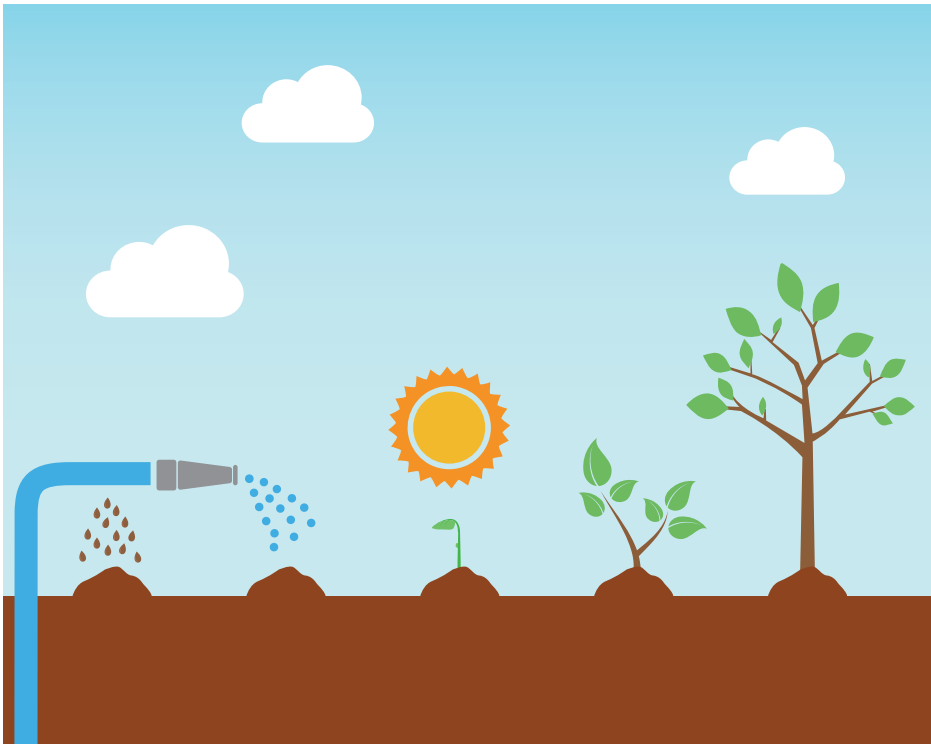
A BERTUMBUH DAN BERKEMBANG

Salah satu ciri kita disebut makhluk hidup adalah karena kita selalu bertumbuh dan berkembang. Sedangkan yang menjadikan kita disebut manusia itu dikarenakan kita memiliki akal dan kemampuan berpikir yang mendalam.

Ayah yang kita kenal selama ini sesungguhnya adalah makhluk hidup yang selalu bertumbuh dan berkembang sesuai fitrah (ketentuan dari Tuhan yang menciptakan manusia). Demikian pula anak kita juga akan bertumbuh dan berkembang sesuai waktu yang telah ditentukan.



Bertumbuh itu saya maknai dengan proses mendapatkan atau mengumpulkan apa yang kita butuhkan, sedangkan berkembang itu saya maknai dengan proses menikmati apa yang sudah kita dapatkan. Kedua proses tersebut akan terus berjalan sampai seseorang menjadi ayah (orang tua) dan akan berhenti setelah meninggal dunia.



Hikmah yang bisa diambil dalam proses tumbuh kembang adalah semua makhluk ciptaan Tuhan selalu bertumbuh dan berkembang. Selama proses bertumbuh dan berkembang itu masih ada, maka manusia itupun masih bisa berubah menjadi baik atau buruk.

Semua tergantung pola kebiasaan yang dibangun setiap waktu, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun. Pola ini akan menjadi landasan untuk berpikir dan bertindak sepanjang usia.

Proses bertumbuh dan berkembang ini ada tahapan-tahapan yang berjalan sesuai dengan waktunya. Ada waktu-waktu tertentu yang sudah ditentukan oleh TUHAN. Oleh karena itu manusia memiliki fungsi dan peran masing-masing sesuai dengan waktunya.

B FAKTOR PENGARUH TUMBUH KEMBANG

Proses tumbuh kembang dipengaruhi oleh berbagai macam

1. Faktor internal (faktor benih / keturunan)
2. Faktor eksternal (faktor energi dari lingkungan)
 - a. makanan / minuman ibu hamil
 - b. pikiran dan perasaan ibu hamil / orang lain
 - c. ucapan / perkataan ibu / orang lain
 - d. perbuatan / aktifitas harian ibu / orang lain
 - e. posisi dan gerak dari ibu hamil dan lingkungan
 - f. Situasi dan kondisi alam atau lingkungan sekitar





Gambar 2. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang

3. Pengaruh terbesar paparan yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang adalah saat janin berada didalam kandungan. Mengapa demikian, karena bakal janin yang berukuran kecil didalam kandungan, meskipun paparannya kecil namun yang terkena akan lebih luas jika dibandingkan dengan janin yang sudah berukuran besar. Silahkan perhatikan gambar 3 dibawah ini



Hidup manusia berada dilingkaran energi dan manusia sudah ditakdirkan oleh Tuhan selalu merespon semua bentuk paparan energi yang hadir dalam kehidupannya. Energi yang positif/baik akan membangun respon positif pada janin, begitu juga energi negatif/buruk akan menghasilkan respon negatif.

Energi yang hadir disekitarnya dapat berbentuk apapun baik gelombang cahaya, gelombang suara, gelombang energi lain yang dipancarkan melalui pikiran, perasaan, ucapan, tindakan, perbuatan dan aktifitas harian. Posisi tubuh, gerak dan semua yang ada disekitar dirinya juga akan memberikan pengaruh.

Dari gambar 3 diatas, jelas bahwa semua paparan dari

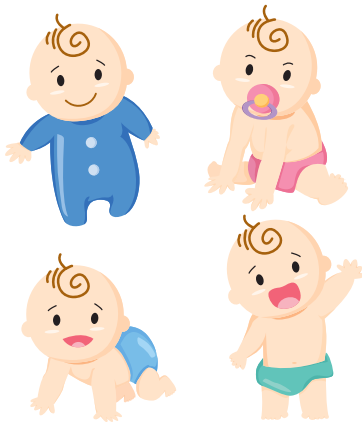
luar, apapun bentuknya sangat berpengaruh kepada proses tumbuh kembang sejak janin itu ada didalam kandungan. Semakin banyak paparan positif yang mengenai janin sejak awal pertumbuhan didalam kandungan, semakin baik pula hasilnya,

Oleh karena itu membangun situasi dan kondisi lingkungan yang sehat lahir batin adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk menjaga proses tumbuh kembang sehingga berjalan dengan baik dan sempurna. Semakin baik dan terjaga lingkungannya, maka semakin baik pula proses tumbuh kembangnya. Sehingga bayi yang akan dilahirkanpun memiliki kualitas terbaik sesuai ketentuan Tuhan.

BERPIKIR POSITIF TENTANG HIDUP	BERIKAN MAKAN/MINUM HALAL & BAIK
BERPIKIR POSITIF KEPADA ANAK	DIAJAK BICARA DENGAN PENUH CINTA
SENYUMAN TERBAIK KEPADA ANAK	DILETAKAN DILINGKUNGAN YANG BAIK
UCAPAN TERBAIK KEPADA ANAK	DIAJAK KE TEMPAT YANG BAIK-BAIK
BERIKAN BELAIAN / USAPAN KE ANAK	DIBERI NAMA / LABEL YANG BAIK
DIPERLIHATKAN GAMBAR YANG BAIK	DIPERDENGARKAN SUARA YANG BAIK
DIBERIKAN BAJU SESUAI KEBUTUHAN	DIBERIKAN MAINAN SESUAI USIA
DIPELUK, DICIUM, DIGENDONG	DIDENGARKAN DAN DIPERHATIKAN
DITUNJUKKAN EKSPRESI BAHAGIA	DIRAWAT, DICUKUPI KEBUTUHANNYA

C TUMBUH KEMBANG ITU PENTING

Anak-anak kita selalu bertumbuh dan berkembang, dimana prosesnya selalu mengikuti aturan tumbuh kembang anak, dimana ada waktu-waktu khusus yang memerlukan perhatian khusus.



Mereka merupakan manusia hebat yang dikaruniakan oleh Tuhan untuk hadir dalam kehidupan kita. Oleh karena itu kita memiliki hak dan kewajiban untuk merespon proses tumbuh kembang dengan sebaik-baiknya upaya sesuai ketentuan dan aturan main

sehingga hasilnya sesuai dengan yang Tuhan inginkan.

Mengapa demikian, karena ada atau tidak adanya orang tua, proses tumbuh kembang akan terus berjalan sesuai ketentuan Tuhan. Mengapa kita perlu menemani dan merespon dengan baik? Seberapa pentingkah kehadiran kita sebagai orang tua dibutuhkan oleh anak?

Proses tumbuh kembang ini berjalan alami, tidak bisa diatur oleh kita dengan cara mempercepat atau memperlambat sesuai keinginan kita. Karena semua itu sudah ada waktu-waktu tersendiri.

Intinya kehadiran kita sebagai orang tua bukan untuk mengintervensi anak sesuai yang kita inginkan saja, melainkan untuk mendampingi dan merespon proses tumbuh kembang itu bisa berjalan secara optimal, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Dan semua yang kita lakukan selain memiliki dasar pengetahuan dan keilmuan yang sudah teruji, namun kita juga berupaya agar selalu terbimbing oleh Tuhan.

Jika tumbuh kembang itu tidak penting, maka mudahlah bagi TUHAN untuk menjadikan seorang anak kecil langsung berubah menjadi besar

(Purindro San)

Jika kita memahami kebutuhan kita, maka kita pun akan mudah memahami kebutuhan anak, karena pada prinsipnya kebutuhan anak hampir sama dengan kebutuhan orang tua atau ayahnya.

Namun apapun kondisinya, anak memiliki kebutuhan yang khusus atau spesifik dengan waktu-waktu khusus untuk melakukan aktifitas yang mendukung proses bertumbuh dan berkembangnya.

Tuhan Maha Besar untuk menciptakan manusia dari tidak ada menjadi ada. Dan jika Tuhan menghendaki, Tuhan-pun mampu menjadikan seorang anak kecil bisa langsung berubah menjadi besar dan dewasa. Justru dengan adanya tahapan-tahapan tertentu yang harus dilewati dalam proses tumbuh kembang itu, salah satunya akan tersimpan kenangan indah yang tidak

mudah dilupakan, hasil interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya.

Dengan demikian sangat layak dan pantas bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tuanya. Dan bagi orang tua yang mengasuh anak-anaknya, akan mudah merasakan betapa besar jerih payah orang tuanya sendiri yang telah mengasuhnya saat dia masih kecil.



Dalam kehidupan tidak ada yang abadi atau selamanya, semua selalu ada waktu-waktunya dan ada ketentuannya (tidak bisa dilanggar). Jika dilanggar maka akan mendapatkan kerugian atau kerusakan yang berakibat proses tumbuh kembang tidak berjalan maksimal.

Sebagai contoh, seorang bayi umumnya menyusui sejak lahir sampai 2 (dua) tahun. Namun jika kita rubah atau langgar aturannya, menjadi setelah 2 (dua) tahun baru menyusui, maka yang terjadi adalah zat-zat penting yang sangat diperlukan oleh bayi sudah tidak ada. Bahkan bisa jadi air susu ibupun sudah tidak diproduksi lagi.

Proses tumbuh kembang ini harus disadari betul-betul oleh kita semua dan suka atau tidak suka, siklus tumbuh



kembang ini sebaiknya mengikuti aturan main yang sudah ditetapkan oleh Tuhan.

Meskipun waktu dan proses tumbuh kembang pada anak itu tergolong singkat dan terbatas, namun prosesnya memberikan hasil (output) dan dampak (outcome) yang sangat panjang.

Oleh karena itu orang tua khususnya ayah perlu tahu dan memahami proses tumbuh kembang anak, sehingga kedua orang tua dapat ikut berperan aktif mendampingi proses tumbuh kembang yang berjalan singkat dan padat tersebut sehingga dapat memberikan hasil yang semaksimal mungkin.

Selain itu sebagai orang tua, ayah perlu menyadari dengan kesadaran tinggi bahwa proses tumbuh kembang membutuhkan waktu-waktu khusus dengan perhatian dan penanganan yang khusus (spesifik) disertai komitmen yang tinggi, kesabaran, keseriusan untuk membangun polanya, sehingga akan lahir dan tumbuh anak-anak yang sehat jasmani dan ruhani serta memiliki keunggulan kompetitif.

Kesimpulannya mengapa proses tumbuh kembang pada anak penting dan membutuhkan perhatian serta penanganan yang serius karena :

1. Prosesnya memiliki waktu tertentu (terbatas/singkat)
2. Prosesnya masuk dalam fase percepatan
3. Organ anak belum tumbuh dan berkembang secara sempurna
4. Kemampuan beradaptasi anak belum teruji dan terlatih
5. Anak belum bisa mandiri dan masih perlu banyak belajar
6. Prosesnya memberikan hasil (output) yang luas
7. Prosesnya memiliki dampak (outcome) yang panjang

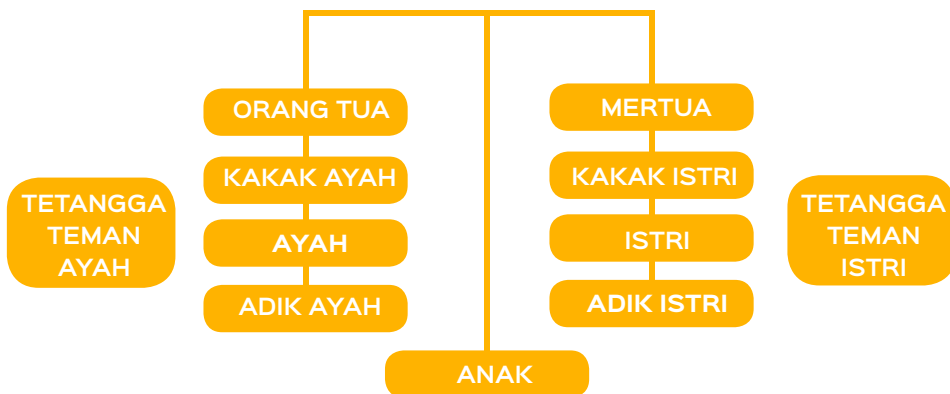
Manusia yang hidup, hatinya selalu merespon dengan baik
(Purindro San)

2

AYAH HEBAT JUGA
MANUSIA

AYAH HEBAT JUGA MANUSIA

A POSISI AYAH DALAM KELUARGA



Gambar diatas menjelaskan posisi ayah dengan multi peran dengan berbagai situasi dan kondisi, suka atau tidak suka ayah harus siap memainkan masing-masing peran dalam 24 jam.

Kadang sebagai anak terhadap orang tuanya, sebagai menantu terhadap mertuanya, sebagai kakak atau adik dari saudara kandung maupun saudara ipar dan sebagai teman dari tetangga atau teman-temannya, baik teman sendiri maupun teman istri.

Inilah yang perlu dipahami agar ayah mampu memainkan perannya secara maksimal. Suami dan

istri perlu pandai-pandai membangun kesadaran, pemahaman dan komunikasi yang harmonis untuk saling mendukung, baik lahir maupun batin. Sehingga mampu bersikap, merespon dan bermain peran dengan baik. Nah untuk bisa berpandai-pandai itu membutuhkan kecerdasan spiritual.

B PERAN AYAH DI DALAM KELUARGA

Untuk membahas peran ayah, kita akan membagi berdasarkan posisi ayah dalam struktur yang terlihat pada skema 2, dimana kita membagi peran ayah menjadi 5 bagian yaitu sebagai :

1. Individu pribadi yang memiliki tujuan pribadi
2. Pasangan suami istri yang memiliki tujuan bersama
3. Kepala keluarga yang mensinergikan tujuan bersama
4. Saudara yang memiliki kontribusi kepentingan bersama
5. Warga negara yang baik dan terbuka untuk bekerja sama

Peran ayah yang utama adalah sebagai kepala keluarga yang memiliki kebutuhan (hak) dan memiliki fungsi (kewajiban) sehingga tujuan keluarga sejahtera dan bahagia dapat tercapai.



Faktanya ayah punya peran sebagai orang tua yang telah diamanahi seorang anak oleh Tuhan adalah mengasuh anak bersama-sama istri. Hal ini perlu disadari oleh semua ayah, bahwa seorang anak juga mempunyai kebutuhan yang bisa atau hanya bisa dipenuhi oleh ayah.

Untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera sebuah keluarga membutuhkan sosok orang tua terutama ayah yang mampu memenuhi 10 kebutuhan tumbuh kembang anak:

1. Mengupayakan pola asuh yang baik dan benar kepada keluarganya, sesuai dengan yang Tuhan sukai.
2. Menstimulasi tumbuh kembang di setiap tahapan masa tumbuh kembang, sesuai dengan yang Tuhan sukai.
3. Berinteraksi baik dan berkualitas, sesuai dengan yang Tuhan sukai
4. Membangun komunikasi, sesuai dengan yang Tuhan sukai
5. Memenuhi kebutuhan dasar anak, sesuai dengan yang Tuhan sukai
6. Memelihara kesehatan anak, sesuai dengan yang Tuhan sukai
7. Memberi perlindungan anak, sesuai dengan yang Tuhan sukai
8. Memberikan kasih sayang, sesuai dengan yang Tuhan inginkan
9. Terlibat dalam proses tumbuh kembang, sesuai dengan siklus tumbuh kembang yang sudah Tuhan ciptakan.
10. Membangunkan potensi terbesar dan karakter anak sejak dini, sesuai dengan yang Tuhan sukai

Mengapa dalam setiap poin diatas selalu diakhiri dengan kalimat "sesuai dengan yang Tuhan sukai"? Kesadaran orang tua yang menyadari bahwa dirinya sendiri dan anak-anaknya adalah hamba Tuhan, yang awalnya tidak ada lalu menjadi ada.

Hal tersebut merupakan modal yang paling penting untuk membangun sebuah keyakinan bahwa sesungguhnya Tuhan-lah yang telah menciptakan dan akan mencukupi kebutuhan semua makhluk yang diciptakan-Nya, apapun itu dan dimanapun ia berada.

Dengan keyakinan itulah, maka siapapun yang merasa sebagai orang tua (khususnya ayah) menjadi sangat ringan dan tenang ketika didalam hatinya ada sebuah keyakinan bahwa barang siapa yang yakin dan melakukan semua upayanya untuk dan karena Tuhan (bertakwa) maka Tuhan akan mencukupi semua kebutuhannya, tanpa kecuali sejak dirinya diciptakan. Karena sesungguhnya, semua rejeki untuk ayah dan keluarganya sudah dicukupi oleh Tuhan.

Kita tinggal meluruskan niat, memilih jalan dan cara hidup yang mudah dan dimudahkan, sehingga kita sanggup memenuhi semua kebutuhan kita. Ketika



Tuhan suka (ridho) jangankan sepuluh kebutuhan tumbuh kembang anak, berapapun akan dicukupi dan dimampukan dengan diberikan petunjuk untuk melakukan upaya terbaik sesuai yang Tuhan sukai.

Penyesalan terbesar bukan karena ayah salah dalam pengasuhan anak, tetapi karena ayah belum berbuat apa-apa untuk anak.

(Purindro San)

C ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN



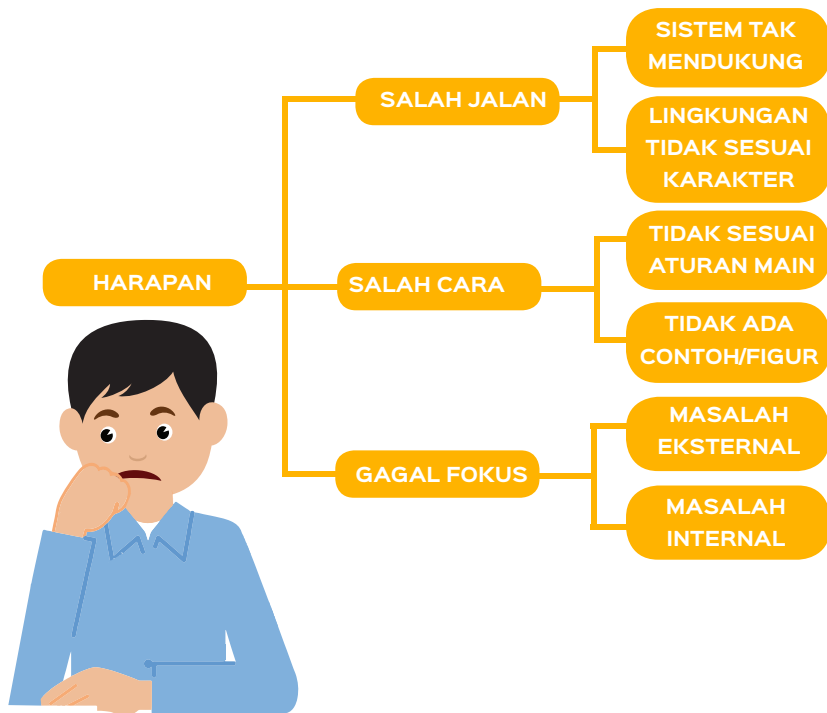
Jika kita mau meluangkan waktu sejenak untuk merenungkan hidup kita sebagai orang tua, atas ijin Tuhan akan tergambar jutaan harapan yang pernah kita impikan atau jutaan harapan yang baru kita temukan

Bila kita mau lebih lama lagi merenungkan tentang bagaimana cara terbaik untuk mengasuh anak-anak kita, maka atas ijin Tuhan kita akan menemukan jawaban mengapa orang-tua dan kakek nenek kita mampu mengasuh semua anak-anaknya dengan baik dan berhasil, meskipun jumlah anaknya lebih banyak dari kita.

Jika kita ingat kisah Lukman dengan anaknya, bagaimana mungkin Lukman bisa mendidik anaknya dengan baik dan berhasil, sementara Lukman tidak kuliah S1, S2 bahkan S3 ?. Kisah Lukman dan anaknya ini diabadikan dalam kitab suci Alqur'an. Bagi pembaca yang beragama non muslim saya persilahkan membuka kitab sucinya masing-masing barangkali ada kisah-kisah inspiratif sejenis yang menceritakan hal-hal paling penting dan harus diutamakan dalam mendidik anak. Ternyata kalau kita renungkan bahwa sesungguhnya manusia selalu dibimbing oleh Tuhan manakala kita ikhlas dan berserah diri kepadanya secara total, sehingga ia diberi kemampuan mendidik anaknya dengan baik.

Demikian pula dengan orang tua jaman dulu, yang dengan segala kekurangan dan keterbatasannya mampu mengasuh anak-anaknya dengan penuh semangat, tanpa mengeluh, tanpa banyak alasan dan banyak persyaratan, harus ini harus itu, tanpa menyalahkan, tanpa marah-marah, tanpa membesarkan, tanpa cerita kesana-kesini, tanpa konsultasi dengan psikolog, tanpa ikut seminar parenting dll.

Beda jaman beda persoalan, tapi apapun persoalannya semua sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisinya saat itu. Dan faktor yang sangat berpengaruh adalah sistem kehidupan yang ada disekitar orang tua, baik yang dijalani atas pilihannya sendiri atau yang dilakukan dengan terpaksa. Perhatikan skema yang menjelaskan faktor-faktor yang menghalangi terwujudnya sebuah harapan.



Tersesat disebabkan salah jalan, bukan salah cara atau gagal fokus. Artinya adalah ketika manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan tidak mendapatkan petunjuk dari Tuhan maka apapun yang dilakukannya akan membuatnya tersesat dan berada di lingkaran masalah.

Ditengah-tengah program memberdayakan ayah yang masih terus-menerus dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari masyarakat pusat perkotaan sampai di pelosok pedesaan, masih kita saksikan peran ayah dalam pengasuhan anak belum seperti yang kita harapkan.

SITUASI DAN KONDISI SERTA PERILAKU AYAH DI LAPANGAN (FAKTA) YANG MASIH BELUM SESUAI HARAPAN

Ayah yang belum tahu perannya
 Komunikasi ayah yang buruk
 Ayah tidak bertanggung jawab
 Ayah sibuk bekerja terus
 Makan minum tidak berkualitas
 Ekonomi / keuangan keluarga buruk
 Hubungan orang tua buruk
 Tidak peduli lingkungan sekitar
 Tidak ada cinta kasih yang tulus
 Kualitas pertemuan kurang / buruk
 Pergaulan bebas dan narkoba
 Pengaruh media buruk / merusak

Ayah yang tidak mau peduli sama anak
 Ayah yang susah / tidak boleh ditemui
 Ayah tinggal berjauhan dengan anak
 Hubungan ayah ibu yang buruk / bercerai
 Hidup ayah yang selalu penuh masalah
 Anak punya pengalaman yang buruk
 Tidak mendidik sesuai bakat / talent
 Pendidikan agama kurang / tidak ada
 Perlindungan anak kurang / tidak ada
 Tidak pernah silaturahmi ke saudara
 Suri tauladan ayah tidak ada / negatif
 Sumber rejeki haram / hasil korupsi



Banyak sekali kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang kalau tidak kita sadari sejak saat ini. Lalu pertanyaannya adalah mau sampai kapan ayah-ayah Indonesia akan seperti itu terus? Mau mulai kapan kita berubah?. Apakah menunggu sampai waktunya habis?

Jika kita perhatikan baik-baik tabel daftar perilaku ayah yang masih belum sesuai harapan diatas. Sungguh memprihatinkan, bercampur rasa malu, oleh karena itu kita harus bergerak untuk membangun diri sendiri dan menyentuh hati para ayah diseluruh Indonesia.

Mari kita mulai dari diri kita sendiri, mulai saat ini memperbaiki diri dan ikut bergerak bersama-sama berbagi menyentuh hati orang-orang yang ada disekitarnya agar kembali kepada peran masing-masing sesuai fitrahnya menjadi manusia yang hidup penuh kebahagiaan.



Namun perlu disadari bahwa fakta dilapangan tentang ayah apapun kejadiannya sangatlah besar dipengaruhi oleh diri ayah itu sendiri. Setiap manusia memiliki karakter moral yang sudah ada didalam dirinya sejak diciptakan. Tugasnya hanya menyadari, memahami dan memutuskan untuk mengamalkan moral karakter tersebut setiap saat.

Ketika ayah tidak menyadari, memahami dan memutuskan untuk berbuat baik dengan mengamalkan karakter moral yang sudah ada didalam dirinya, maka nilai-nilai kemanusiaannya tidak akan tampak.

Ayahlah yang memilih, secara sadar maupun tidak sadar ialah yang memutuskan dan mengijinkan hidupnya menjadi baik atau sebaliknya.



Belum lagi ditambah faktor eksternal yang menyebabkan peran ayah jauh dari nilai-nilai ketuhanan yang tentunya juga menghilangkan ayah dari nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya menjadikan dirinya lebih berharga dan layak memainkan peran sebagai ayah hebat.

Bukankah sudah banyak contohnya, ada ribuan ayah yang menyesal karena belum melakukan apa-apa?

Dibawah ini adalah sikap perilaku yang dipilih oleh ayah atas keputusan sadar dan bawah sadar, yang membuat peran ayah tidak maksimal karena bertentangan dengan fitrahnya sebagai manusia.

KARAKTER NEGATIF YANG TIDAK LAYAK DILAKUKAN SEORANG AYAH

Sombong	Berkata kotor / kasar	Tidak sabar / tenang
Tidak teliti	Tidak mandiri / berani	Suka menyalahkan
Tidak berani	Tidak bertanggung jawab	Berpikir susah / rumit
Egois	Tidak menghargai orang tua	Tidak jujur / terbuka
Tidak amanah	Tidak taat aturan / disiplin	Menolak kejadian
Tidak sopan	Tidak konsisten	Reaksi berlebihan

Agar kenyataan sesuai dengan harapan maka mulailah memperbaiki niat / tujuan kita berkeluarga, mencari sosok orang tua yang patut dicontoh, bergaulah dengan orang yang berhasil mendidik anak, ikuti cara hidupnya, ikuti aturan mainnya, selesaikan semua masalah dari yang kecil sampai yang besar, berbaktilah pada orang tua, mintalah do'a dari orang-orang baik dan terbukti ketaatannya pada Tuhan.

Kalau menjadi ayah hanya bisa memberi makan, minum dan rumah saja, untuk apa ayah harus menjadi manusia?

(Purindro San)

D KEBUTUHAN AYAH

Untuk mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab sesuai perannya masing-masing. Manusia adalah makhluk yang mampu melakukan berbagai macam peran, karena memiliki kemampuan beradaptasi yang sangat baik.

Terpenuhinya sebuah kebutuhan untuk menjalankan sebuah peran merupakan hal yang paling penting untuk disadari oleh semua pihak. Seorang ayah juga memiliki kebutuhan yang jika kita penuhi akan menjadikan peran ayah berjalan maksimal.

Adanya peran selalu diikuti oleh kebutuhan dasar agar peran itu bisa berjalan dengan baik. Apapun peran yang kita harapkan dari seorang ayah, kita perlu memenuhi kebutuhan-kebutuhan ayah sebagai :

1. Makhluk Hidup
2. Hamba Ciptaan Tuhan
3. Suami
4. Ayah
5. Kepala Keluarga
6. Anak / Menantu
7. Saudara / Teman / Tetangga.



Orang yang paling bertanggung jawab atas semua kebutuhan ayah adalah ayah sendiri. Namun untuk menjalankan semua perannya dengan baik, maka ayah memerlukan dukungan dari orang-orang sekitar untuk memenuhi ketujuh kebutuhan tersebut.

Sebagai makhluk hidup.

Seorang ayah layak dan pantas terpenuhi kebutuhannya untuk bisa makan, minum dll agar selalu bertumbuh dan berkembang dengan baik. Bahkan sampai saat inipun seorang ayah secara fisik masih bertumbuh dan berkembang. Oleh karena itu kebutuhan dasar ayah dan kebutuhan dasar anak sebagai makhluk hidup pada intinya sama.

Sebagai suami

Berdasarkan pengalaman "best practice" dan pengamatan selama menjadi konsultan serta masukan dari para petugas BKB dilapangan, ada sebuah kebutuhan suami yang sangat sederhana namun jika terpenuhi dengan baik, akan membuat suami bahagia lahir batin. Suami yang merasakan bahagia akan memiliki semangat hidup dan produktifitas kerja yang baik pula. Dan umumnya apapun yang dibutuhkan oleh istrinya akan selalu dipenuhi. Kebutuhan itu adalah hubungan suami istri yang rutin dan harmonis. Silahkan dibuktikan.



KEBUTUHAN AYAH SECARA UMUM

Fisik Sehat	Tercapai bila terpenuhinya semua kebutuhan : Makan, minum, tidur, hubungan suami istri*, kerja, diterima, dihargai, diposisikan sebagai pemimpin, dijadikan contoh, diikuti, dikasihi, disayangi, didukung dan dicintai oleh istri, anak dan orang-orang sekitarnya (orang tua, saudara dan tetangga)
Emosi Sehat	
Hati Sehat	
Pikiran Sehat	
Kuangan Sehat	

** Kebutuhan yang paling memberikan dampak besar bagi peran ayah*

Sebagai hamba ciptaan Tuhan.



Seorang ayah layak dan pantas untuk beribadah, menghamba dan menyembah Tuhan secara baik dan berkelanjutan. Sehingga ayah selalu mendapatkan petunjuk dari Tuhan untuk menjalankan semua peran dan memenuhi semua tanggung jawabnya secara efektif, efisien dan produktif. Kebutuhan beribadah dan bergantung kepada Tuhan adalah paling penting

Seorang ayah memiliki kebutuhan sebagai makhluk ciptaan (hamba) Tuhan yang bila kebutuhan ini dipenuhi dengan baik maka akan lahirlah seorang ayah yang memanusiakan manusia.

KEBUTUHAN AYAH SEBAGAI HAMBA TUHAN		
5 Hal Penting	Tujuan	Aktivitas
Fisik Sehat	Beribadah	Menyembah
Emosi Sehat	Berharga	Selalu Beriman
Hati Sehat	Menghamba pada Tuhan	Taat Aturan Tuhan
Pikiran Sehat	Bermanfaat	Ide Kreatif dan Positif
Kuangan Sehat	Berlimpah dan Berkah	Sedeqah/Berbagi
KEBUTUHAN YANG PALING MEMBERIKAN DAMPAK BESAR BAGI PERAN AYAH		

Sebagai ayah

Kebutuhan didukung, diposisikan dan diperlakukan sebagai orang yang tahu, mau dan mampu menjadi ayah yang baik, merupakan hal paling penting untuk menjalankan perannya sebagai ayah yang baik.

Sebagai anak / menantu dari orang tuanya.

Dahulu ayah juga seorang anak dan saat inipun masih tetap sebagai anak dari orang tuanya. Hubungan ini memiliki konsekuensi logis yang perlu dipenuhi dan dipahami oleh pasangan hidupnya (istri).

Demikian pula kebutuhan-kebutuhan lainnya, baik sebagai kepala keluarga maupun sebagai saudara atau teman atau tetangga yang perlu dipenuhi sehingga ayah mampu memainkan perannya secara maksimal, selaras, serasi dan seimbang.

Jika ayah berada dalam kesadaran tertinggi maka ia akan mampu berpikir dan merasakan hal-hal yang terjadi pada anaknya dan mau memperlakukan anaknya seperti dirinya ingin diperlakukan.

Ketika seorang ayah telah terpenuhi kebutuhannya sebagai ayah baik atas kemauan dirinya maupun dukungan dari sekitarnya, maka diharapkan ayah akan mampu melakukan perannya secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan anaknya dengan baik bahkan mampu memberikan pengaruh yang baik pula bagi lingkungan sekitarnya.

Ayah sesungguhnya memiliki tanggung jawab besar atas banyak peran yang telah diamanahkan kepadanya, maka cara efektif untuk memberdayakan peran ayah dalam pengasuhan anak adalah dengan cara mengembalikan posisi ayah sebagai pemimpin, sesuai fitrahnya.



Bila kebutuhan manusia sebagai hamba Allah terpenuhi, maka Allah yang akan memenuhi semua kebutuhan manusia 100%,

(Purindro San)

E FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN AYAH

Kita sadari bahwa tugas ayah sebagai kepala rumah tangga sangatlah berat dan besar. Banyak pihak yang menaruh harapan masa depan kepada seseorang yang dipanggil dengan sebutan "ayah".

Begitu besar tanggung jawabnya atas semua yang terjadi pada keluarganya, seorang ayah akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Tuhan, atas seluruh perbuatan istri dan anak-anaknya. Apakah semua ayah memahami akan hal itu?



Saat kami berbicara dan bertanya dari hati ke hati kepada para ayah, "Apa yang anda inginkan untuk anak dan istri anda?", semua responden secara sadar menjawab, "Saya akan berikan yang terbaik buat keluarga". Hal ini menunjukkan bahwa siapapun dan apapun pekerjaan ayah pasti ingin memberi yang terbaik bagi keluarganya meskipun pada kenyataannya belum terbaik.

Untuk memahami hal ini kita perlu tahu faktor-faktor penyebab yang membuat peran ayah tidak atau belum berfungsi maksimal yaitu

Untuk memahami hal ini kita perlu tahu faktor-faktor penyebab yang membuat peran ayah tidak atau belum berfungsi maksimal yaitu

1. Faktor Internal yaitu penyebab utamanya adalah ayah sendiri
2. Faktor eksternal yaitu penyebab utamanya diluar ayah
3. Faktor khusus yang terjadinya khusus tetapi memberikan dampak pada peran pengasuhan ayah pada anaknya.



Untuk menjadi ayah hebat tidak membutuhkan kekuatan besar, tapi cukup komitmen 100% kepada ALLAH yang Maha Besar sehingga akan lahir cita-cita besar dari pikiran dan jiwa yang besar pula.

(Purindro San)

Silahkan dilihat pada diagram berikut ini.

Persepsi negatif / tidak tepat

- Salah memposisikan diri
- Niat yang tidak / belum jelas
- Pilihan berbeda dengan kenyataan
- Banyak berprasangka buruk
- Sering salah merespon
- Tidak ikhlas / mau menerima
- Membesar-besarkan masalah
- Suka melanggar aturan
- Suka menyalahkan
- Membatasi kemampuan dirinya
- Terlalu banyak alasan
- Terlalu banyak menilai
- Suka meremehkan / menyepelekan
- Suka membesar-besarkan masalah

Faktor Eksternal

- Sikap, pikiran, perkataan, perbuatan istri
- Sistem kerja / pekerjaan tidak mendukung
- Sikap dan perilaku orangtua atau mertua
- Pengaruh Budaya dan Tokoh Masyarakat
- Pengaruh Pergaulan dan Trend masa kini

Faktor Khusus

- Hamil diluar nikah, ayah tidak menikahi
- Menikah tetapi suami meninggalkan istri
- Tinggal berjauhan lokasi dengan anak
- Ayah sakit / cacat / meninggal dunia
- Halangan / hambatan dari Mantan istri

Pada tabel 6. tersebut menunjukkan bahwa tidak semua dari ayah mampu menjalankan peran sebagai kepala rumah tangga dengan baik, apalagi peran pengasuhan anak pada usia 0 s.d 6 tahun.

Terlalu banyak faktor yang berpengaruh terhadap peran ayah pada rentang waktu tersebut. Hampir sebagian besar ayah belum dalam kondisi yang siap didalam menyikapi dan merespon semua hal, terutama faktor internal. Lalu solusi apa yang bisa dilakukan terhadap situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan?.

Saya akan mencoba mengupas tuntas dibuku ini secara sederhana agar praktis, mudah dan cepat diterapkan oleh para kader BKB dilapangan. Namun

untuk mengatasi faktor penyebab yang membuat peran ayah tidak atau belum berfungsi maksimal, dibutuhkan penjelasan yang cukup panjang, serius dan mendalam.

Yang menjadi prioritas dalam meningkatkan peran ayah dalam pengasuhan adalah membangun kesadaran dan pemahaman ayah beserta orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap peran ayah, sehingga tercapailah kesadaran tertinggi yang menjadikan siapapun, akan menjadi pribadi yang mandiri dan proaktif dalam pengasuhan.

*Sesungguhnya manusia
adalah makhluk yang
paling mulia dan semulia
mulianya manusia adalah
manusia yang memiliki
kesadaran paling tinggi
dari semua kesadaran*

(Purindro San)





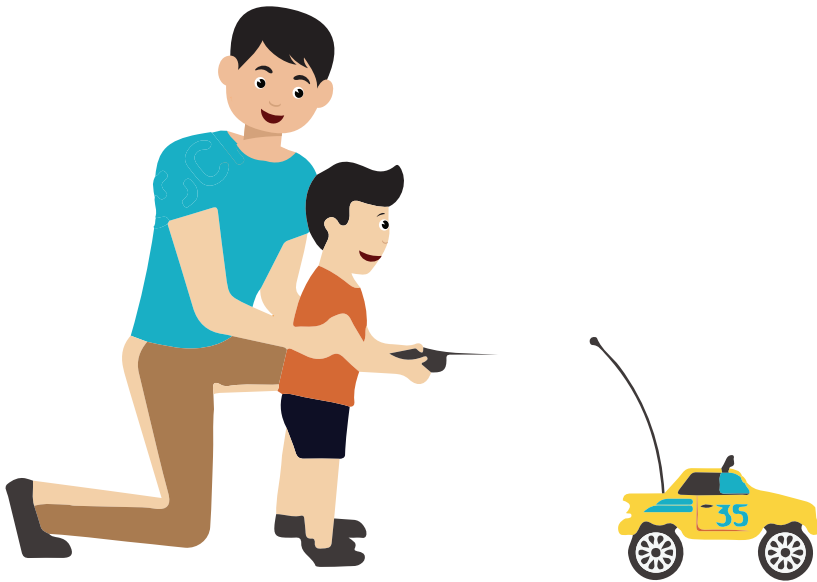
3

KESADARAN
MANUSIA

KESADARAN MANUSIA

A KESADARAN AYAH

Ada banyak orang tua, khususnya ayah yang telah sadar bahwa dirinya memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam membangun keluarga terutama dalam hal pengasuhan anak. Namun masih banyak pula orang tua khususnya ayah yang belum menyadari bahwa posisinya sebagai ayah memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan proses tumbuh-kembang anak, terutama anak-anak usia 0 s.d 6 tahun.



Semua program atau kegiatan apapun yang telah diupayakan oleh berbagai pihak baik oleh pemerintah,

pihak swasta, lembaga bantuan asing, maupun masyarakat, ujung-ujungnya kembali kepada keluarga itu sendiri. Yang paling menentukan, apakah hasilnya akan sesuai dengan harapan atau justru malah sebaliknya, itu sangat ditentukan oleh sikap dan respon dari seluruh anggota keluarga.





Kita sadari bersama bahwa ayah adalah kepala keluarga yang paling bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi didalam keluarga. Jika peran ayah dalam pengasuhan anak tidak dimaksimalkan maka apapun program yang akan dilakukan tidaklah maksimal. Oleh karena itu peran ayah sangatlah penting

Untuk meningkatkan peran ayah dalam mewujudkan ketahanan keluarga, kita perlu merubah sikap dan respon dari ayah. Ada empat hal yang dapat merubah sikap dan respon ayah.



Skema diatas memberikan pengertian kepada kita semua bahwa kesadaran adalah kunci pembuka bagi kehidupan dimanapun dan dalam bentuk apapun. Sebagai contohnya adalah setiap pagi kita bisa menikmati bangun pagi dan indahnya suasana dipagi hari karena kita sadar 100%, begitu juga jika tiba-tiba

kesadaran seseorang hilang maka sebagus apapun suasananya akan menjadi tidak bernilai.



B MEMBANGUN KESADARAN DIRI

Semua manusia diberikan pilihan untuk membangun kesadarannya agar dia tidak tersesat dan salah pilih, oleh karena itulah manusia diberikan akal untuk berpikir dan hati untuk memutuskan.

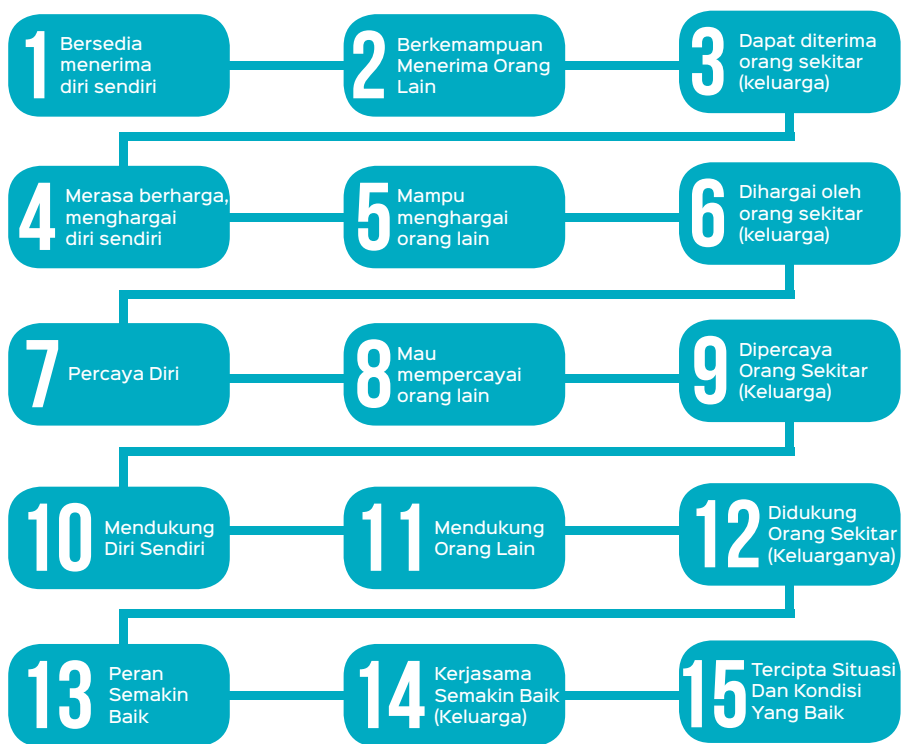
Dengan diberikannya akal dan hati tersebut maka manusia pantas menjadi makhluk yang mulia dan bermartabat, karena manusia berharga dan keberadaannya layak dan pantas memberikan manfaat.

Manusia diberikan kebebasan untuk memilih dan memutuskan serta melakukan apapun terutama yang baik buat dirinya dan di sekitarnya. Dan semua yang disukai oleh Tuhannya pasti baik buat dirinya. Oleh karena itu kesadaran akan adanya Tuhan, sesungguhnya sudah ada di dalam setiap diri manusia.

Apapun kondisinya yakinlah bahwa hidup harus memilih, termasuk memilih untuk tidak memilih. Apapun pilihannya pasti diawali dengan kesadaran. Sehingga apapun keputusan manusia, dia akan selalu dan pasti dimintai pertanggungjawabannya oleh Tuhan atas pilihannya.

Kesadaran inilah yang selalu diharapkan muncul pada setiap ayah bahwa dirinya adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas semua yang dilakukannya.

Ketika ayah telah sadar, inilah momentum paling baik untuk menjaga kesadarannya agar ayah semakin sadar dan selalu sadar, sehingga ia akan melakukan apapun dengan penuh kesadaran tertinggi sebagai manusia yang terbimbing oleh kekuasaan Tuhan Yang Maha Tahu.



Skema diatas menunjukkan bahwa ketika manusia telah benar-benar menyadari akan dirinya, maka Tuhan akan mengijinkan manusia mengenal diri sendiri dan mengenal Tuhannya dengan baik. Seiring dengan waktu, manusia akan bertumbuh dan berkembang menjadi sebaik-baiknya manusia sesuai takdir yang sudah Tuhan tetapkan.

Untuk memaksimalkan peran ayah dalam pengasuhan anak ini, proses cepat atau lambatnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan dukungan dari orang-orang disekitar terutama istri, yang ikhlas dan penuh cinta mendukung ayah memenuhi kebutuhannya, maka atas ijin Tuhan, semua peran ayah terutama dalam pengasuhan anak dapat dilakukan dengan maksimal sesuai kebutuhan.

Yang dimaksud dengan ikhlas penuh cinta itu adalah menempatkan posisi ayah sebagai kepala keluarga dan mengupayakan dukungan dengan penuh cinta semata-mata hanya mengharap keridhoan Tuhan. Dengan sikap dan upaya yang dilakukan istri yang selalu ikhlas dan penuh cinta, maka Tuhan Yang Maha Kuasa akan menjadikan ayah sebagai kepala keluarga yang baik dan bertanggung jawab dengan selalu mengupayakan yang terbaik untuk keluarganya terutama memaksimalkan peran pengasuhan pada anak-anaknya.

Percayalah semua ketentuan Tuhan tidak ada yang salah. Apapun yang terjadi sampai detik ini semua adalah pilihan kita sendiri atas jalan cerita yang sudah

Tuhan tetapkan. Semua sikap dan respon kita adalah keputusan kita sendiri, sehingga apapun yang terjadi dan akan terjadi adalah akibat atau konsekuensi atas jalan cerita yang kita pilih. Maka mulailah memilih untuk bersikap dan merespon apapun dengan baik sehingga semua yang terjadi adalah hasil pantulan dari sikap, respon dan upaya terbaik kita.

Skema alur proses membangun ketahanan keluarga tersebut jika dipertahankan secara terus-menerus (istiqomah) akan melahirkan kualitas kesadaran tertinggi yang menyebabkan ayah melakukan perannya secara maksimal dan sepanjang usia.

C KESADARAN TERTINGGI

Mengapa saya membahas tentang kesadaran tertinggi?. Sudah menjadi kesepakatan dan diakui oleh banyak pihak bahwa orang yang gila, tidak akan bisa, tidak akan pernah dijerat hukum dan tidak akan dimintai pertanggungjawaban oleh siapapun, termasuk Tuhan.

Hal itu menunjukkan betapa pentingnya sebuah kesadaran yang membedakan antara seorang manusia dan bukan manusia (binatang) atau antara manusia yang waras dengan manusia yang tidak waras.

Fakta menunjukkan bahwa orang gila yang kehilangan atau terganggu kesadarannya tidak pernah dituntut oleh aturan hukum.

Contoh yang mudah adalah didalam ajaran agama islam, orang yang terganggu jiwanya (orang gila) tidak diperbolehkan menunaikan ibadah sholat karena hanya orang gila yang tidak pernah dimintai pertanggungjawaban atas apa-apa yang diucapkan dan dilakukannya. Silahkan bagi yang beragama lain bisa melihat contoh-contoh lain sesuai ajaran agamanya masing-masing.

Kesadaran tertinggi adalah kesadaran dimana,

- dia mengenal dirinya dan mengenal TUHANnya dengan baik
- dia menyadari dan memahami 100% serta ikhlas (senang hati, bahagia, selalu bersyukur) menjalani hidupnya dengan menerima posisi dan perannya sebagai manusia yang diciptakan oleh TUHAN dengan sebaik-baiknya penciptaan.
- dia menjalankan hidupnya dengan penuh keimanan (yakin 100%) sesuai kebutuhan, posisi dan peran yang telah ditetapkan oleh TUHANnya secara totalitas 100% untuk kebaikan seluruh alam.

Pertanyaannya adalah sejauh mana level kesadaran kita tersebut jika ditinjau dari 3 tingkat kesadaran tersebut diatas?

1. Mengetahui semua?
2. Menyadari semua?
3. Mengamalkan semua?

Tingkat Kesadaran inilah kuncinya yang membuat siapapun akan menjadi manusia yang selalu dalam keadaan terbaik sehingga mampu menghasilkan kualitas hidup yang sebaik mungkin.

Orang yang sadar dan mau berbuat dengan penuh kesadaran, maka Tuhan yang akan memberikan pemahaman kepadanya. Hidupnya ikhlas diatur dan mengikuti aturan main Tuhannya sehingga hidupnya tenang dan ia selalu diberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terbaik bagi dirinya dengan hatinya.

Dirinya selalu merasa bahwa hari-harinya akan selalu indah dan penuh semangat untuk membangun kebiasaan baiknya setiap hari dan mengembangkan potensi terbesarnya menjadi pribadi yang unik dan punya keunggulan kompetitif. Sehingga proses pengasuhan berjalan sesuai dengan yang TUHAN sudah tetapkan.

Ada salah satu peserta workshop yang menyampaikan pendapat kepada saya, “Pak Purindro, kalau semuanya

kembali kepada ajaran agama masing-masing lalu menjadikan aturan Tuhan sebagai prioritas yang utama dari semua yang utama, maka urusan mendidik anak ini sudah selesai sejak dulu, tetapi masalahnya kan tidak semua orang peka dan paham dengan itu semua”. Tanggapan saya simple “Justru itulah kita harus kembali pada Tuhan 100%, agar hidup selalu baik”

Saya sudah sampaikan berkali-kali disetiap materi saya, dimanapun berada, baik saat ceramah, saat memfasilitasi workshop ataupun pelatihan pemberdayaan diri, selalu saya katakan “Bahwa Indonesia sudah terlalu banyak orang-orang hebat dan pintar, Indonesia saat ini membutuhkan orang-orang yang banyak berbuat, banyak bekerja dan banyak mengamalkan ilmu yang dimilikinya dengan ikhlas, itu saja”.

Hal ini membuktikan bahwa hidup bukan hanya sekedar berusaha melakukan pencapaian sampai level tertinggi, tetapi hidup adalah selalu bertumbuh dan berkembang sehingga manusia menikmati prosesnya, mendapatkan yang terbaik dan mempertahankan kualitas hidupnya untuk selalu dalam keadaan yang terbaik pula.

Dan sebaik-baiknya proses bertumbuh dan berkembang adalah dilakukan dengan penuh 100% kesadaran (kesadaran tertinggi) yang terbimbing oleh Tuhan yang Maha Tahu, yang selalu membimbing kita menikmati prosesnya, karena apapun hasilnya adalah hanya buah atau konsekuensi dari upaya kita.

Lalu bagaimana cara mencapai kesadaran tertinggi itu? Pertanyaan ini akan saya jawab pada pembahasan berikutnya pada buku ini. Namun yang paling penting untuk dipahami adalah bahwa kesadaran tertinggi ini bukan kondisi yang statis atau menetap, tetapi sangat dinamis dan bisa berubah sesuai perjalanan waktu. Bagi seseorang yang telah mampu mencapai kesadaran tertinggi akan lebih mudah mempertahankan untuk selalu dalam kesadaran tertingginya

Sesungguhnya manusia adalah makhluk yang paling mulia dan semulia mulianya manusia adalah manusia yang memiliki kesadaran paling tinggi dari semua kesadaran. (Purindro San)

D KESADARAN HARIAN

Selama 24 jam sebagian besar ayah, waktunya digunakan untuk melakukan aktifitas yang memerlukan kesadaran yang berkualitas. Bayangkan jika ada banyak ayah yang bersedia melakukan semua aktifitasnya dengan kesadaran tertinggi, lalu dengan itu ia menjadi selalu ingat akan peran terbaik apa yang akan ia persembahkan bagi Tuhannya? Wow betapa luar biasa dan bahagiannya hati kita.

Oleh karena itulah kualitas kesadaran ayah perlu selalu di jaga dengan baik, karena kesadaran adalah indikator penting bagi manusia apakah dia bisa berfungsi secara normal atau tidak.

Kesadaran yang stabil dan selalu fokus 100% dengan aktivitas hidup yang sedang dijalannya, itulah yang mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan perannya sesuai yang sudah ditetapkan oleh Tuhan.

Oleh karena itulah, ayah yang hebat, akan melakukan yang terbaik sekarang, saat ia masih hidup, meskipun ia memiliki banyak pilihan. Ayah hebat harus menyadari bahwa hidup yang sesungguhnya adalah saat ini, sekarang dan bukan kemarin ataupun besok.

Semua hal yang besar selalu berawal dan berasal dari hal yang kecil. Hasil yang dirasakan bertahun-tahun merupakan kumpulan aktifitas kita selama beberapa bulan, beberapa minggu dan beberapa hari yang semuanya adalah kumpulan aktifitas kita selama 1 hari (24 jam).



Jangankan untuk menghasilkan sesuatu yang sangat besar selama bertahun-tahun, untuk melakukan hal yang paling kecil dan sederhana saja selama 1 hari, apa yang sudah kita hasilkan?

(Purindro San)

puluh empat jam dan apa yang telah kita lakukan selama dua puluh empat jam tersebut?. Lalu aktifitas apa yang paling banyak kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari ?

1. Kehilangan kesadaran secara tidak sengaja?
2. (Melakukan sesuatu diluar kontrol, lupa mengucapkan salam dst)
3. Kehilangan kesadaran yang disengaja?
4. (Tidur/mengantuk, bersedih, melamun nasib belum berubah² dll) Silahkan direnungkan lebih banyak yang mana?





Coba renungkan dalam 24 jam apa kegiatan kita, selain bernafas?

DAFTAR AKTIVITAS HARIAN 24 JAM MANUSIA

Bangun tidur
Duduk
Berdiri
Berwudhu
Sholat/Ibadah
Mandi
Memilih
Menyimpan

Membaca
Menonton
Berbicara
Mendengar
Berkendara
Olah Raga
Berjalan
Buang Air

Tertawa
Bercanda
Bedo'a
Berlibur
Bernyanyi
Belajar
Menulis
Berkata baik

Bekerja
Bermain
Tidur
Silahturahmi
Berbagi
Menolong
Diskusi
Bercinta

SILAHKAN JAWAB PERTANYAAN-PERTANYAAN
DIBAWAH INI

Apa yang kita lakukan dalam hidup kita dari pagi sampai pagi?,

Lebih banyak mengumpulkan, menikmati atau berbagi sesuatu?

Lebih banyak bersentuhan dengan manusia atau benda mati?

Apa yang kita lakukan terhadap orang-orang disekitar kita?

Lebih banyak melakukan komunikasi atau berinteraksi atau diam?

Lebih banyak senang / bahagiannya atau malah susah / menderita?

Apakah anda menikmati setiap aktivitas anda selama 24 jam?

Lebih banyak menikmati prosesnya atau hasilnya?

Aktivitas apa yang paling membuat hidup anda tambah bersemangat?

Apakah anda merasa selalu lebih berharga dan bermanfaat?

Apa yang membuat anda merasa berharga?

Manfaat apa yang sudah anda berikan pada diri anda dan orang lain?

Apakah sudah sesuai kemampuan yang Tuhan tetapkan?

Semua hal diatas sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang terbangun dipikiran sadar maupun pikiran bawah sadar ayah, sejak ia berada didalam kandungan sampai hari ini, bahkan seumur hidupnya. Nilai yang tertanam itulah yang akan mempengaruhi cara pandang ayah dan cara respon ayah terhadap semua yang ada disekitar dirinya.



Betapa indahnya ketika orang tua bisa saling bekerjasama dengan ikhlas bersedia melakukan upaya terbaik sesuai peran dan fungsinya dalam rangka pengasuhan anak, maka potensi terbesar anak dan karakter unggul bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Jika untuk melakukan aktifitas yang anda sukai saja tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya, apalagi aktifitas yang anda tidak sukai?

(Purindro San)



4

**RESOLUSI MENJADI
AYAH HEBAT**

RESOLUSI MENJADI AYAH HEBAT

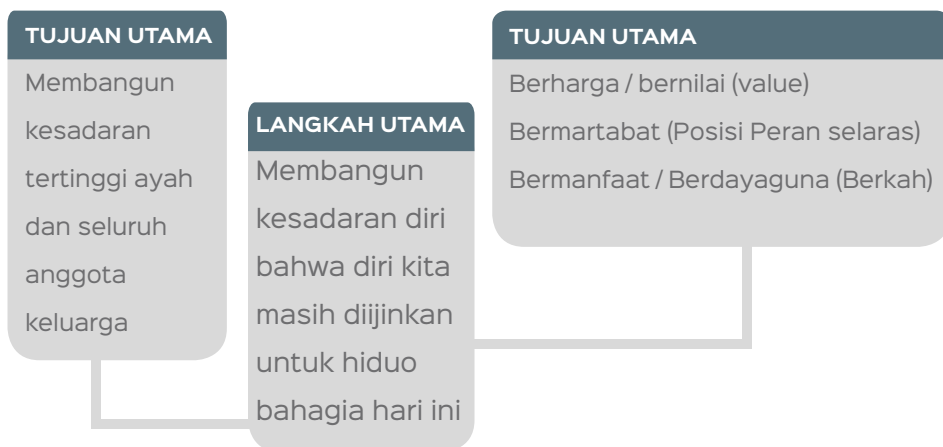
A MEMBANGUNKAN KESADARAN AYAH



Sebuah pertanyaan bijak yang bisa jadi bahan renungan, “Apakah pantas dan layak jika ada seorang ayah sudah merasa menjadi ayah yang baik hanya karena ia sudah mempunyai anak, tanpa melihat peran dan tanggung jawab yang sudah dilakukan pada keluarganya?”

Pertanyaan ini sangat membangunkan kesadaran saya yang paling dalam dan semoga ada ayah-ayah lain yang akan tersadarkan dengan pertanyaan tersebut. Lalu pertanyaannya adalah bagaimana cara membangunkan kesadaran yang produktif sehingga peran ayah dalam pengasuhan anak menjadi bertambah baik dan selalu baik?

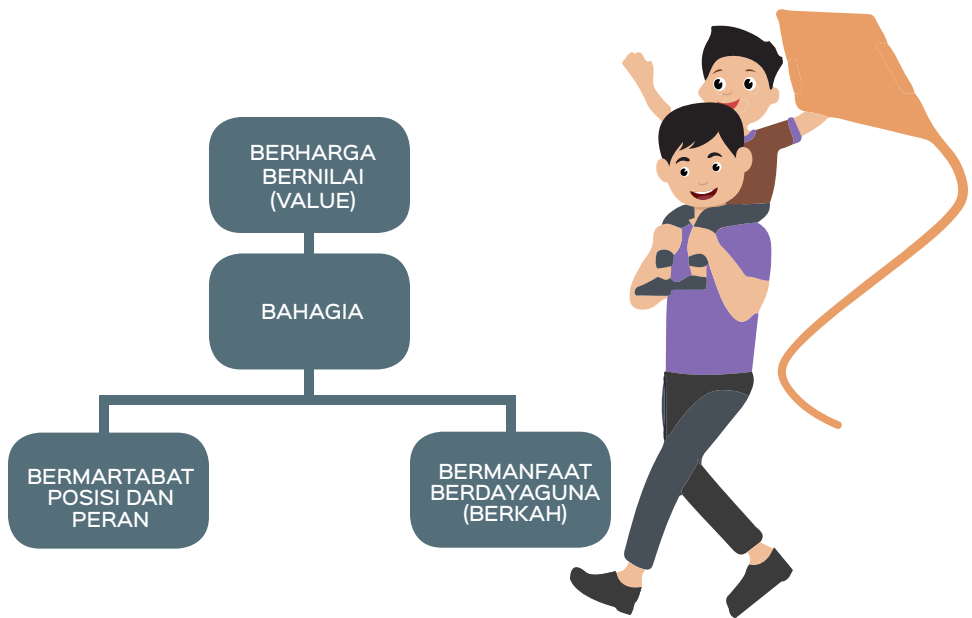
Berbicara tentang bagaimana cara terbaik untuk meningkatkan peran seorang ayah menjadi ayah hebat dalam pengasuhan anak usia dini, maka tujuan utama yang sebaiknya kita lakukan adalah menyadarkan ayah dan seluruh anggota keluarga.



Semua proses dilakukan dengan pendekatan (approach) yang baik dan bisa diterima oleh masing-masing orang. Sedangkan langkah yang utama sebelum kita memulai tujuan adalah menyadari bahwa hari ini kita masih diizinkan oleh Tuhan hidup di bumi sebagai manusia yang bahagia, berharga dan bermanfaat.

Oleh karena itu, membangun kesadaran diri ini berlaku bagi semua orang tanpa kecuali, tanpa memandang siapa diri kita dan apa peran kita (penyuluh KB, petugas BKB, Mitra BKKBN dll).

Dengan kesadaran itu maka kita akan berkemampuan memposisikan diri kita sesuai dengan yang Tuhan inginkan, sehingga kitapun akan dimampukan melakukan peran sesuai kemampuan yang Tuhan sudah berikan kepada kita masing-masing.



Jika manusia telah mendapatkan tujuan utamanya maka manusia akan selalu bahagia lahir batin dimanapun ia berada dan apapun yang ia posisikan dan ia perankan sampai akhir usianya.

Hal-hal utama yang menjadi harapan bagi semua manusia khususnya para ayah adalah mereka bisa merasakan betapa dirinya :

1. Berharga, karena memiliki nilai / value (moral karakter) yang sangat mulia disisi manusia dan Tuhan nya.
2. Bermartabat, karena memiliki posisi dan peran (kemampuan) yang khusus. Sehingga hidupnya punya arti buat orang lain.
3. Bermanfaat, karena keberadaannya memberikan pengaruh baik bagi semua orang bahkan bagi seluruh alam semesta.

CARA MEMBANGUNKAN KESADARAN AYAH

Cara praktis menyadarkan seseorang ialah dengan menggunakan segitiga pilar kesadaran yaitu :

1. Menemukan fakta akan kebutuhan sesungguhnya dari seorang ayah yang benar-benar dia butuhkan saat ini, baik kebutuhan untuk diri sendiri maupun untuk seluruh anggota keluarga (anak, istri dll) atau orang-orang yang dia sayangi. Lalu apa yang kita lakukan selanjutnya jika fakta sudah ditemukan. Cukupi semua kebutuhannya, lihat tabel kecukupan apakah sudah terpenuhi atau belum? Cari yang paling utama dan penuhi segera.
2. Menemukan posisi ayah saat ini baik dari cara pandang maupun cara merespon hidupnya, lalu memberikan ruang / kesempatan kepada ayah untuk mau memposisikan diri sesuai tujuannya sehingga semua perannya dapat dilakukan dengan baik. Posisikan diri kita bahwa kehadiran kita yang paling utama adalah untuk membantunya dengan caramemposisikan ayah sebagai manusia yang berharga, bermanfaat dan bermartabat dengan semua yang sudah dialami, sedang dialami dan akan dialaminya.
3. Menyadarkan ayah akan peran-peran apa yang perlu diupayakan semaksimal mungkin sesuai posisi yang diperankan dan sesuai ketetapan TUHAN. Selain itu menyadarkan faktor-faktor apa saja (faktor didalam dirinya dan diluar dirinya) yang dapat berpengaruh atas upaya terbaiknya. Peranapa yang ingin dilakukannya, lalu berikan dukungan 100%, sesuai sumber daya yang ada.

Silahkan kembali melihat faktor penyebab peran ayah gagal, pada Bab II. Sub Judul E. Faktor yang mempengaruhi ayah, Tabel 6

Kesadaran yang paling penting bagi ayah adalah kesadaran akan dirinya sendiri sebagai hamba TUHAN, sekaligus sebagai kepala rumah tangga, yang memiliki posisi mulia dan tanggung jawab yang sangat besar kepada TUHAN atas segala hal yang telah dijalannya selama ini. Lalu bagaimana cara membangunkannya?



1. CUKUPI SEMUA KEBUTUHAN

Kita saksikan sosok ayah yang ada disekitar kita sangat beragam dan tidak ada yang sama sekali persis antara ayah yang satu dengan ayah yang lainnya. Hal tersebut bisa kita saksikan dari ayah kita, ayah pasangan kita, ayah teman kita atau diri kita sendiri atau pasangan kita yang sedang berperan sebagai ayah.

Keberagaman ini menunjukkan bahwa ayah adalah manusia yang sangat spesifik dengan latar belakang pengetahuan, pemahanan dan pengalaman yang berbeda-beda dalam program pengasuhan anak namun memiliki kebutuhan yang hampir sama.

TUBUH	PIKIRAN	JIWA	HATI
Makan Minum Tidur	Berbicara Membaca Menulis	Tertawa Bercanda Bermain	Sholat Berterima kasih Bedo'a
HUB BADAN	ENERGY	BERCINTA	SILAHTURAHMI
MCK Pakaian Olah Raga Berkendara <i>Dirawat</i> <i>Dilayani</i> Istirahat	Bekerja Mendengar Memilih Belajar <i>Dihargai</i> <i>Didukung</i> Tidak berpikir	Bernyanyi Berlibur Diskusi Berkata baik <i>Dikasihi</i> <i>Diterima</i> Memaafkan	Berbagi Menolong Meminta maaf Memberi salam <i>Dicintai</i> <i>Dipercaya</i> Pasrah

PERILAKU CERDAS SPIRITUAL UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN AYAH 24 JAM	
1.	Kami mengasihi dan menyayangi ayah apapun kondisi ayah saat ini
2.	Kami menerima ayah dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
3.	Kami bangga ayah sehat dan mengutamakan kesehatan bagi kami sekeluarga
4.	Kami senang lihat ayah selalu tersenyum dan bersemangat menjalankan hidup
5.	Kami percaya ayah adalah kepala keluarga yang baik dan bertanggung jawab
6.	Terima kasih ya ayah atas usahanya mencari rejeki yang halal dan baik
7.	Apa yang kami bisa bantu agar ayah semakin mudah banyak mendapat rejeki?
8.	Apa yang kami bisa lakukan agar tanggung jawab ayah bisa lebih ringan?
9.	Apa yang bisa sama-sama kita lakukan agar orang tua kita berdua bahagia
10.	Apa yang ayah paling butuhkan saat ini, mungkin kita bisa ikut membantu?
11.	Ayah, kami semua menyayangi ayah dan mendo'akan ayah selalu sukses
12.	Ayah, hati-hati di jalan ya ayah, jangan lupa selalu berdo'a ya ayah
13.	Ayah besok pagi mau sarapan apa? Aku buat makanan kesukaan ayah

14. Ayah hari ini mau makan dimana? Aku buatkan makanan special lho buat ayah
15. Ayah sampai rumah jam berapa? Jangan lupa oleh-olehnya ya ayah
16. Terima kasih ya ay ah, sudah membantu aku menemani mengerjakan PR
17. Terima kasih ya ayah, sudah mau mencintai aku apa adanya
18. Ayah hebat ya, bisa menemani kita belajar dan mengaji setiap malam jum'at
19. Ayah besok aku ingin jadi orang tua hebat seperti ayah
20. Ayah bolehkah aku sekali-kali ikut membantu pekerjaan ayah?
21. Aku yakin dan percaya ayahku hebat, peduli dan bertanggung jawab
22. Aku bersyukur Tuhan beri kemampuan pada ayahku untuk bertanggung jawab

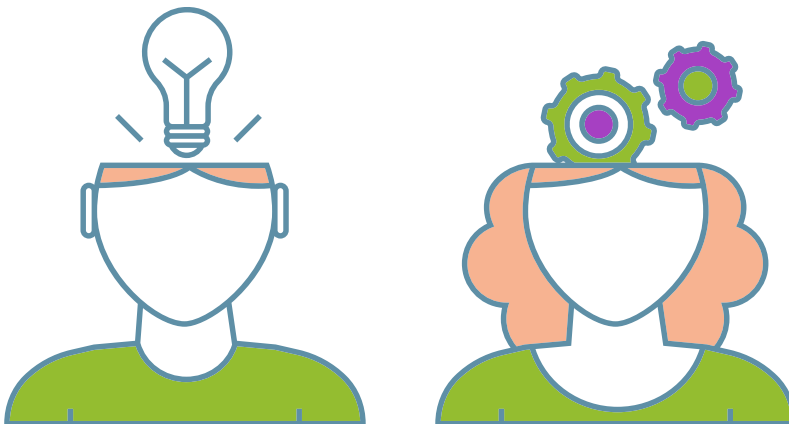


2. POSISIKAN YANG TERBAIK

Berbagai macam cara memposisikan ayah agar sesuai dengan yang kita harapkan, sehingga dengan posisi tersebut ayah akan melakukan peran terbaik sesuai harapan kita dan sesuai dengan kemampuannya.

Manusia adalah makhluk spiritual yang cerdas, sehingga sebaik-baiknya posisi adalah mengembalikan posisi ayah kembali sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan yang cerdas pikiran, jiwa dan hatinya.

Maka posisikanlah ayah sebagai ayah yang baik, sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab, sebagai hamba yang taat pada perintah dan aturan Tuhan dan terimalah ayah sebagai orang yang disayang Tuhan serta mampu memberikan yang terbaik karena Tuhan



PERILAKU CERDAS SPIRITUAL UNTUK MEMPOSISIKAN PERAN AYAH

1.	Ayah percayakan bahwa Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang? Ibu bangga dan percaya pada ayah yang selalu mencari rejeki yang halal dan terbaik sehingga membawa berkah buat kita semua
2.	Ibu bahagia sekali ayah selalu mengingatkan ibu makan dan minum vitamin untuk kesehatan ibu dan calon anak kita
3.	Ibu bahagia sekali melihat ayah sekarang sudah rajin beribadah
4.	Ibu senang sekali melihat ayah mau bercerita dan bermain bersama dengan anak-anak kita, mereka sangat menyukai ayah
5.	Ibu rindu melihat ayah beribadah bersama anak-anak
6.	Ayah terima kasih sudah bantu ibu mengurus anak -anak, ayah memang kepala keluarga yang bertanggung jawab, Ibu bahagia
7.	Ayah kan sayang sama anak, jadi tolong dong temani anak kita belajar? Ayah bisakan temani anak kita bermain?
8.	Terima kasih ya ayah sudah mau bantu -bantu urusan rumah tangga, meskipun ayah sibuk tapi ayah masih bisa bantu, trims ya
9.	Kapan kira-kira ada waktu kita jalan-jalan bersama anak-anak?
10.	Ayah, bisa kah ayah mencarikan buku menjadi orang tua hebat?
11.	Ayah, apakah ada cara terbaik mengasuh dan mendidik anak yang tertulis dikitab suci kita? Kalau ada, tolong aku carikan ayatnya ya
12.	Sebenarnya mengasuh anak yang baik itu bagaimana sih ayah?
13.	Menurut ayah bagaimana caranya agar anak kita sehat dan kuat?

3. MENINGATKAN PERAN DAN TANGGUNG JAWAB



Sebagaimana suara adzan yang berfungsi mengingatkan manusia akan tugas dan tanggung jawabnya menunaikan tugas utamanya, maka ayah pun demikian sehingga ayah selalu menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya meskipun sudah paham dan sudah terbiasa.

Untuk menjaga keberlangsungan (konsistensi) agar kualitas hidup kita selalu baik (istiqomah), maka ayah membutuhkan sistem pengingat (reminder) yang bentuknya bermacam-macam, salah satunya bisa berbentuk suara, symbol, kata-kata, gambar, pertanyaan dan lain-lain.

Apapun yang akan digunakan sebagai pengingat, ada cara mudah untuk menjadikan sesuatu itu sebagai jangkar / tombol pengingat (anchor), yaitu dengan menggunakan kesadaran penuh lalu diasosiasikan dan diselaraskan dengan pikiran, perilaku / perbuatan dan perasaan. Sehingga ketika ayah melihat, mendengar atau menyentuh tombol pengingat (anchor) tersebut ayah akan langsung ingat dan kembali memainkan perannya dengan sebaik-baiknya.

Untuk mengingatkan ayah atau siapapun, kita bisa menggunakan pilar kesadaran (skema 10) yang telah saya sampaikan sebelumnya sesuai dengan apa yang akan kita inginkan. Dalam menggunakan pilar kesadaran ini saya menyarankan :

1. Selalu mengikuti aktivitas harian (Siklus aktivitas 24 jam)
2. Upayakan disesuaikan dengan situasi kondisi saat itu (present)
3. Selalu mempertimbangkan suasana hati yang baik (selaras)



	CONTOH PERNYATAAN DAN PERTANYAAN PENGINGAT PERAN AYAH
1.	Mengingatkan ayah waktu ibadah sholat, misalnya, “Ayah sudah terdengar adzan, apakah ayah ingin pergi ke masjid?.
2.	Kalau mau pergi sholat / ibadah dimasjid, perlengkapannya sudah ibu siapkan ya ayah ada dimeja.
3.	Bisakah pulang sholat, ayah mampir sebentar belikan sesuatu?
4.	Ayah sudah selesai makan? bisakan menemani anak kita belajar?
5.	Boleh ibu minta tolong? bisakan ayah mendo’akan ibu selesai sholat dimasjid, agar keluarga kita selalu dilindungi Tuhan dan diberikan kasih sayang serta rejeki yang berlimpah?
7.	Ayah apakah tidak sebaiknya kita sholat berjama’ah dulu? Karena adzan sudah tiba, pahala sholat berjama’ah lebih besar lho ayah
8.	Boleh ibu meminta pendapatnya, apa sebenarnya yang membuat para ayah begitu bersemangat ikut terlibat mengasuh anak?
9.	Bolehkah ibu bertanya? Mumpung anak kita belum lahir, apa tidak sebaiknya kalau kita berdua mulai belajar tentang cara mengasuh anak?
10.	Alhamdulillah ya ayah, kita sudah diberi amanah seorang anak oleh Tuhan, kira-kira apa ya yang harus kita lakukan agar Tuhan sayang kepada kita, sebab kapan lagi kalau tidak sejak sekarang?
11.	Ayah, bolehkah ibu bertanya? Katanya ayah ingin berubah menjadi lebih baik, lalu apa yang akan ayah lakukan? Apa yang ibu bisa bantu?
12.	Nanti kapan-kapan ibu bawa buku bagus tentang ayah hebat, atau ayah mau menemani ibu ke BKB...?

Disaat manusia ingat kematian, maka tak ada harapan kecuali apa yang bisa dilakukannya sekarang dan disaat manusia ingat Allah, maka harapan kembali terbuka lebar tanpa batasan.

(Purindro San)

Silahkan semua petunjuk diatas bisa dikembangkan sesuai situasi dan kondisi dilapangan. Jika kita telah mampu memenuhi kebutuhan yang paling penting buat ayah, lalu posisikanlah ayah kedalam posisi yang dibutuhkan sehingga membuatnya nyaman. Maka tanpa sadar atau dengan kesadaran penuh ayah akan tergerak melakukan peran terbaik sesuai yang kita posisikan sesuai kehendak Tuhan yang mengijinkan semua bisa terjadi dengan mudah dan indah.

B PAHAMI AKAR MASALAHNYA



Sudah saya jelaskan pada bab sebelumnya bahwa faktor terbanyak yang menyebabkan peran ayah dalam pengasuhan anak tidak berjalan maksimal adalah disebabkan oleh faktor internal yaitu yang berasal dari diri ayah terutama cara pandang dan cara respon ayah.

Menurut saya ada sepuluh hal yang jika semuanya diberdayakan maka maka atas izin Tuhan peran ayah dalam pengasuhan anak usia 0 s.d 6 tahun akan maksimal dan ketahanan keluarga lebih mudah tercapai. Kesepuluh hal tersebut adalah :

1. Benar-benar mengenal siapa dirinya yang sesungguhnya
2. Benar-benar mengenal siapa TUHANnya
3. Benar-benar tahu dan paham kebutuhan hidupnya
4. Benar-benar paham aturan main dalam hidupnya
5. Benar-benar jelas tujuan hidup dan perannya
6. Benar-benar menghargai dirinya sendiri
7. Benar-benar berbuat baik sesuai perannya (total action)
8. Pikiran benar-benar fokus (jangan gagal fokus)
9. Benar-benar menikmati hidupnya 100%
10. Benar-benar mau berbagi dan mencintai keluarga



Bagaimana caranya agar ayah bersedia berpikir dan merasa...

Sudahkah ia mengenal diri sendiri dan mengenal orang disekitarnya?

Sudahkah ia paham bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan?

Sudahkah ia menerima dirinya sendiri dan keluarganya apa adanya?

Sudahkah ia menghargai dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya

Sudahkah ia mengoptimalkan potensi dirinya dan keluarganya?

Sudahkah ia menjadi diri sendiri dan percaya diri? dan seterusnya..



C PAHAMI PROSESNYA

Skema dibawah ini menjelaskan kepada kita bahwa untuk mencapai kesadaran tertinggi dibutuhkan beberapa proses yang dalam buku ini saya rangkum menjadi sepuluh faktor penting. Dimana setiap hal tersebut tidak harus berurutan tapi tergantung pilihan dan kemampuan masing-masing pembaca agar mudah dipahami.



Solusi terbaik dari semua permasalahan adalah selalu menyelesaikan masalah dari akar masalahnya dan memprioritaskan masalah, lalu memutus polanya dan fokus 100% hanya pada solusinya. Ijinkan Allah yang akan menyempurnakan upaya kita bersama-sama.

(Purindro San)

D PUTUSKAN POLA KEBIASAAN



Semua yang terjadi dalam semesta, aktivitas harian dari pagi hari sampai pagi hari lagi, silih bergantinya siang dan malam, proses tumbuh kembang baik pada tumbuhan, hewan maupun pada manusia semuanya memiliki pola (pattern). Tanpa pola semua yang terjadi tidak akan tersusun dengan baik dan teratur.

Apapun yang berulang selalu memiliki pola. Jika tidak diputus polanya suatu saat akan berulang. Hal tersebut bisa dan selalu terjadi pada apapun, termasuk kemenangan, kekalahan, keberhasilan, kegagalan, kerugian, keberuntungan, dan semua peristiwa kehidupan yang pernah terjadi turun temurun. Pola pengasuhan anakpun, bisa diturunkan (turun temurun) dan berulang, jika polanya tidak diputus.

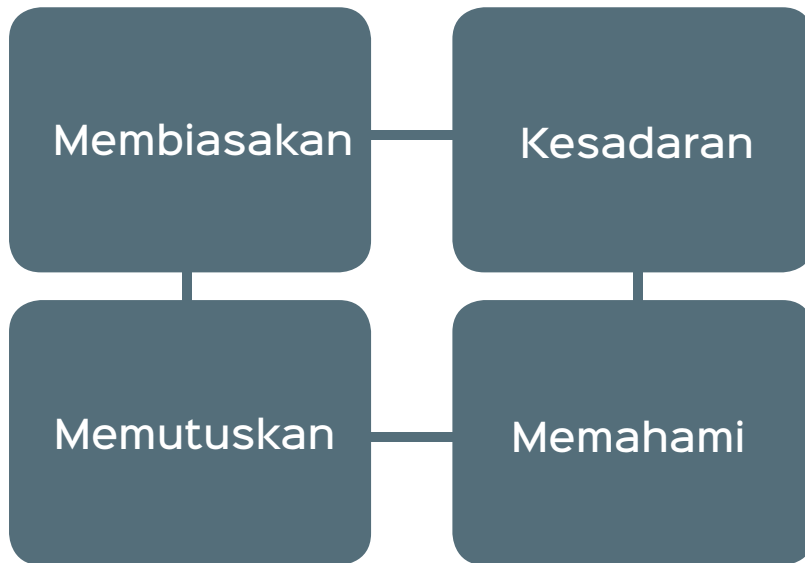
Lalu bagaimana cara memutusnya?. Selalu gunakan siklus perubahan (lihat skema 11) yaitu dimulai dengan menyadari, memahami lalu memutuskan polanya dengan melakukan hal yang baru. Buatlah sejarah baru lalu diulang-ulang, dipersering, dipercepat, diperbesar, diperbanyak, diperluas, maka akan terbangun pola yang akan berjalan dengan sendirinya. Karena pada prinsipnya semua yang berulang, akan selalu direspon oleh diri sendiri (mikrokosmos) dan alam semesta (makrokosmos).

Itulah mengapa jutaan program apapun yang telah dijalankan untuk menyelesaikan masalah, belum atau tidak memberikan hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan program yang ada tidak memahami masalah sampai ke akar-akarnya dan tidak memutuskan pola permasalahannya. Selama 2 (dua) hal tersebut belum dilakukan apapun usahanya tidak akan maksimal dan berkelanjutan.

Oleh karena itu langkah awal yang paling baik adalah membangunkan kesadaran ayah setinggi-tingginya lalu dengan kesadaran tersebut ayah akan memahami masalah sampai ke akar-akarnya sehingga ia sendiri yang akan memutuskan pola lama menjadi pola baru sesuai kebutuhan dan harapannya sebagai ayah hebat.



Ketika seorang ayah telah mampu mencapai tingkat kesadaran tertinggi maka ia akan mudah memahami proses untuk mendapatkan solusi terbaiknya. Maka dengan kesadarannya ia akan **MENGAMBIL KEPUTUSAN** atas semua pilihan terbaik sesuai situasi kondisi saat itu dengan mendahulukan kebutuhan yang paling penting dan kebutuhan yang harus segera dilakukan (urgent).



Manusia adalah makhluk spiritual yang cerdas. Ketika kemampuan membangun kesadaran dilanjutkan dengan upaya mempertahankan kesadarannya, maka manusia tersebut akan selalu berada di level kesadaran tertinggi yang selalu dalam keadaan optimal. Secara otomatis, kemampuan memahami dan kemampuan memutuskan pilihan akan terbangun dengan sendirinya. Sehingga seakan-akan hidupnya selalu dibimbing oleh mesin tercepat pengambil keputusan.

CARA MEMUTUSKAN POLA KEBIASAAN SEDERHANA

Seluruh kejadian yang terjadi berulang-ulang pasti berpola. Jika polanya diputus atau dirubah maka kejadiannya tidak akan kembali terjadi. Termasuk perbuatan baik atau buruk yang sudah terpolapun bisa

diputus polanya dengan menyadari, memahami dan memutus polanya sehingga terbentuk pola baru sesuai keinginan kita sendiri.

Kesadaran akan fakta atau situasi kondisi kekinian (saat ini) yang perlu diterima dan dikembalikan sesuai fitrahnya. Misalnya :

- “Pak, selamat ya atas kehamilan istrinya, karena sejak istri bapak hamil, bapak akan diberikan kekuatan dan kemudahan menjadi ayah yang baik bagi anak-anaknya”. “Saya ikut senang ya Pak, karena tidak semua orang tua diberi kesempatan menjadi ayah”.
- “Pak, selamat ya atas kelahiran anaknya yang sehat dan cakep, karena sejak anak bapak lahir, bapak diijinkan Tuhan menjadi AYAH yang baik dan bertanggung jawab, dan anak bapak akan menjadi anak yang sholeh/sholehah yang berbakti kepada kedua orang tua serta bisa mengikuti dan meneruskan kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, setujuan Pak”
- “Pak bagaimana kabar anaknya sudah bisa apa saja? Sudah bisa jalan? Jalan sendiri atau karena sering diasuh oleh bapak ya? Wah senangnya istri bapak, punya suami yang ikut bantuin mengasuh anak, saya salut sama bapak”.

Penyesalan terbesar bukan karena ayah salah dalam pengasuhan anak, tetapi karena ayah belum berbuat apa-apa untuk anak.

(Purindro

- “Pak, bagaimana kabar bayinya? Sehat kan Pak? Masih minum ASI kan Pak? meskipun agak sedikit repot tetapi saya yakin hati bapak selalu senang dan ikhlas ya pak ya? Bahagia rasanya bisa membantu istri mengurus bayinya. Kapan lagi ikut membantu istri kalau tidak sekarang, karena tidak semua ayah diberi kesempatan oleh Tuhan untuk ikut mengurus bayinya. Itu baru Bapak yang baik”
- “Pak, bagaimana kabar sikecil? Sudah bisa apa? Senang ya bisa ikut bermain sama sikecil. Bapak Beruntung lho masih sehat sehingga bisa bermain sama sikecil. Kasihan itu anak tetangga yang bapaknya sudah meninggal sejak dia belum lahir”.
- “Pak apa kabar? terima kasih ya Pak, sudah mengingatkan istrinya untuk pergi ke BKB, Alhamdulillah anak dan ibunya sehat. Bulan depan istrinya tolong diingatkan lagi ya Pak agar datang ke BKB seperti kemarin, Sebab kalau anaknya tambah sehat kan istrinya jadi tambah sayang sama bapak. Nah kalau istri dan anak bapak selalu sehat kan bapak juga yang senang. Terima kasih ya Pak atas dukungannya”.

- “Nah itu namanya suami teladan, sudah perhatian, sayang sama keluarga, masih mau lagi antar istri dan anaknya ke posyandu, luar biasa bapak. Apalagi kalau bapak-bapak yang lainnya bisa seperti bapak, wah keren. Semoga Tuhan berikan banyak kemudahan buat bapak dan ibu sekeluarga”. Dan seterusnya

Banyak orang tertipu mengejar sesuatu yang akan terjadi, sementara ia kehilangan sesuatu yang besar yang ada didepan matanya yaitu kebersamaan dengan orang yang dicintainya.

(Purindro San)

E MEMBANGUN KEBIASAAN BAIK



Kebiasaan baik akan bisa kita lakukan dengan mudah ketika sudah memiliki pola, oleh karena itu tugas kita adalah membangun pola. Pola akan terbangun dan bertahan lama ketika tubuh, pikiran, hati dan jiwa serasi, selaras dan

seimbang, karena alam semesta tercipta secara serasi, selaras dan seimbang. Perhatikan tabel dibawah ini

DAFTAR GOOD HABIT INHIBITOR (Penghambat Kebiasaan Baik)

SIKAP DAN RESPON YANG MENGHAMBAT KEBIASAAN BAIK		
Sakit hati	Niat negatif	Banyak pilihan
Sering marah	Merasa Bersalah	Menolak kejadian
Sombong	Fitnah / Ghibah	Sering menyalahkan
Egois	Banyak alasan	Membatasi kemampuan
Sedih	Tidak beribadah	Melanggar Aturan
Takut / cemas	Persepsi negatif	Reaksi berlebihan

Sikap dan respon diatas harus disadari, oleh semua anggota keluarga terutama ayah sebagai kepala keluarga tidak layak dan pantas untuk dipertahankan. Karena sikap dan respon negative akan memancarkan gelombang energi yang mengganggu keseimbangan tubuh, bahkan jika terjadi berulang akan mengganggu proses penyelarasan, keserasian dan keharmonian dari semua anggota keluarga.

Itulah mengapa ketahanan keluarga tidak mudah

hadir didalam rumah tangga yang memiliki sikap dan respon yang kacau (negatif). Karena kebahagiaan dan kesejahteraan hanya datang kepada keluarga yang memancarkan gelombang energi kebaikan. Energi kebaikan itu ada pada saat manusia memunculkan sifat dan karakter unggulnya, yaitu :

KARAKTER BAIK YANG MENDUKUNG KEBIASAAN BAIK		
Jujur	Berkata / berbuat baik	Kerjasama
Ikhlas	Menghargai / memuliakan	Mandiri
Cerdas	Bertanggung jawab	Visioner
Amanah	Menghormati ORTU	Teliti
Terbuka	Taat aturan / disiplin	Peduli
Sopan	Berpikir mudah / simple	Rendah hati
Berani	Komunikatif	Adil
Rapi	Tertib Teratur	Konsisten
Tegas	Kreatif	Kerja keras
Kasih sayang	Suci / Bersih	Sabar



Keluarga yang di dalamnya dipenuhi perilaku yang positif dan selalu diwarnai dengan sikap dan respon yang baik pula maka atas izin Tuhan keluarga itu selalu diselimuti dengan keselamatan, rahmat dan keberkahan

sepanjang masa. Energi yang paling banyak menarik rejeki adalah perasaan senang (enjoy), cinta kasih (ikhlas) kepada sesama karena Tuhan dan pencerahan ilmu yang penuh hikmah.

Orang tua yang berharga (bernilai) akan memenuhi kebutuhannya (pikiran, tubuh, perasaan dan hati) dengan melakukan aktifitas yang mencerminkan dirinya sebagai makhluk spiritual yang cerdas. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pola pengasuhan, diperlukan aktifitas harian yang baik dan layak diutamakan. Kira-kira berapa persen dari aktifitas harian dibawah ini telah menjadi kebiasaan?.

AKTIFITAS HARIAN YANG BAIK

Berdo'a dan mendo'akan	Selalu Bersyukur
Beribadah	Membaca dan menulis buku
Mengucapkan dan jawab salam	Memberi kesempatan
Memanggil dengan panggilan (nama) yang baik	Mendahulukan / mengutamakan yang paling penting
Berterima kasih / menghargai	Menempatkan pada tempatnya
Memuji / mengakui kebaikan	Merapikan / membersihkan
Meminta maaf / memaafkan	Bersih dan tertata rapi
Menghormati tamu atau anggota keluarga lainnya	Melakukan kegiatan / bekerja sesuai prosedur / aturan
Makan minum yg halal dan sehat serta sesuai kebutuhan	Melihat dan mendengar tontonan yang baik dan positif
Tidur sesuai siklus &kebutuhan	Menolong, berbagi dan sedekah
Silahturahmi	Olah raga, cek kesehatan rutin
Belajar dan Training	Menabung dan berinvestasi
Bersenda gurau (bercanda)	Membantu Orang tua / Mertua
Bercerita hal-hal positif	Memenuhi undangan
Rekreasi / Belajar alam	Menghibur / menghargai diri sendiri
Berwirausaha / Bekerjasama	Berkumpul berdiskusi bersama



5

STRATEGI
PENGASUHAN
ANAK

STRATEGI PENGASUHAN ANAK

A MESIN KECERDASAN TUMBUH KEMBANG

Masih banyak orang tua yang belum banyak memahami proses tumbuh kembang. Sesungguhnya ada kaidah yang mendasar tentang proses tumbuh kembang yang jika dilakukan sesuai kaidah akan berjalan dengan maksimal sesuai ketentuan TUHAN pada setiap anak

KEBUTUHAN UTAMA

- Asah
- Asih
- Asuh

AKTIVITAS HARIAN

- Bimbing
- Contoh
- Didik

TUMBUH KEMBANG

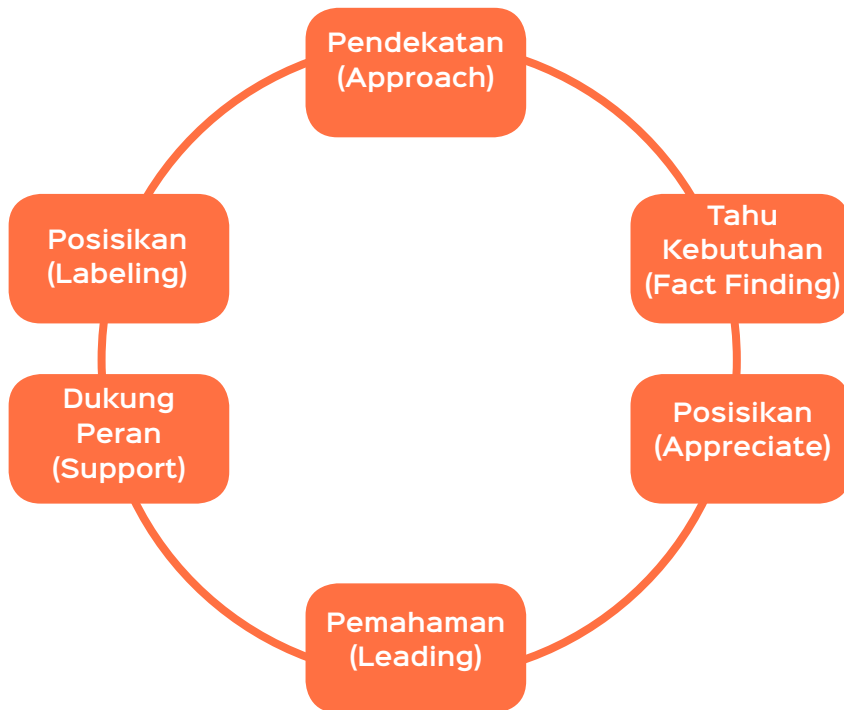
- Evaluasi
- Follow Up
- Tujuan Jelas (Goal)

Skema diatas menggambarkan mesin kecerdasan yang selalu berputar sampai melakukan putaran terbaik, lalu secara otomatis akan berpindah haluan dari gigi pink ke hijau dst. Perpindahan gigi tsb akan terjadi jika perputaran disetiap mesinnya berjalan sempurna.

TAHAPAN	MAKSUD DAN TUJUAN	AKTIVITAS KEGIATAN
ASIHI	Memenuhi semua kebutuhan anak baik raga, rasa, rasio dan ruh sesuai kebutuhan tiap2 anak disetiap tahapan proses tumbuh kembang seperti yang TUHAN inginkan	Memberi makan, minum, pakaian, kasih sayang, ilmu pengetahuan, perhatian, perlindungan, cinta, sikap dan respon baik seperti yg TUHAN inginkan (halal)
ASAH	Membangunkan kesadaran, pemahaman dengan cara memposisikan dan memberi ruang untuk bertumbuh dan berkembang sesuai fitrah yg sudah ditetapkan TUHAN	Pentingnya makan minum serta pakaian yang baik, dari mana sumbernya, mengenal diri sendiri, mengenal TUHAN dan seluruh alam semesta dst
ASUH	Memberikan pendampingan proses tumbuh kembang secara menyeluruh baik pikiran, perasaan, tubuh dan hati selaras sampai mampu memutuskan sendiri/mandiri sehingga bertanggung jawab	Bisa melakukan semua aktivitas harian sesuai kerangka proses tumbuh kembang (sesuai tahapan) Bisa makan minum sendiri dengan cara yang baik & memilih makanan sendiri dll
BIMBING	Mendampingi semua proses yang dilakukan anak sejak pagi sampai pagi lagi, terus menerus selama 24 jam. Terlibat secara total 100% dan langsung berinteraksi bukan hanya menemani.	Mendampingi anak makan dari mulai mengambil alat makan minum, mencari tempat / posisi anak makan sampai selesai sehingga mampu dan terbiasa makan sendiri setiap hari.

CONTOH	Memberikan contoh terbaik yang mudah, praktis dan dapat dilihat, dinikmati dan dicontoh oleh anak.	Anak bisa merasakan dan melihat ayahnya makan minum secara baik dan benar setiap hari.
DIDIK	Memastikan setiap contoh yang diberikan benar2 sudah dilakukan dan membangun polanya secara berkelanjutan sehingga jadi kebiasaan.	Membangun aturan main selama 24 jam, apa yang wajib dan boleh dilakukan serta bagaimana makan yang baik dan benar.
EVALUASI	Mengevaluasi semua hal yang telah dilakukan anak, apakah semua yang sudah diberikan baik pada saat dibimbing dan dicontohkan, berjalan sesuai harapan?	Anak diberi kesempatan untuk memberikan contoh makan yang baik dan benar lalu anak diminta menjelaskan mengapa seperti itu, apa manfaatnya
FOLLOW UP	Mengikuti perkembangannya pola kebiasaan dari 24 jam menjadi 1 minggu/ 1 bulan dan berikan respon yang baik agar lebih percaya diri	Berikan kemandirian anak untuk memutuskan dan melakukan yang terbaik dan berikan respon yang baik atas cara makannya
TUJUAN JELAS	Memastikan hasil & caranya sudah sesuai dengan tujuan (goal) yang ayah harapkan/ sesuai dengan kemampuan dan ketentuan dari TUHAN	Jika belum tercapai maka diulang kembali ke mesin kecerdasan gigi 1 atau 2 sampai tercapai, sesuai masalah / kebutuhannya

Siklus lingkaran pendampingan (coaching) dibawah ini bisa digunakan untuk membantu seseorang menemukan potensi terbesarnya atau membangun peran masing-masing anggota keluarga (ayah, istri, mertua / orang tua / saudara dll) dengan cara yang bijaksana sesuai situasi dan kondisi dilapangan. Siklus ini sudah sering digunakan oleh orang-orang yang melakukan pendampingan dengan berbagai tujuan



PENJELASAN SKEMA 12 SESUAI LINGKARAN
PENDAMPINGAN



1. Lakukan pendekatan kepada ayah sehingga ayah merasa aman dan nyaman serta terbuka untuk berbagi pendapat atau nasehat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara pendekatan apa saja sesuai situasi dan kondisi yang terjadi saat itu.

2. Perbanyak mendengarkan ayah dan memberikan kesempatan kepada ayah. Apa saja yang sesungguhnya ia pikirkan, rasakan, butuhkan dan inginkan selama ini yang berkaitan dengan posisinya dan perannya dalam proses tumbuh kembang anak (pengasuhan).

3. Posisikan ayah sesuai dengan peran dan fungsinya yang menjadi prioritas saat itu, lalu sampaikan rasa persetujuan kita kepada ayah dan kesediaan kita untuk mendukung apabila ayah membutuhkannya.

4. Bangun kesepakatan antara ayah dengan kita sampai ayah menyatakan persetujuan dan dukungan terhadap apa yang kita sampaikan. Lalu

upayakan ayah memahami bahwa ayah sangat berharga dan kita membutuhkan dukungan (peran) ayah secara utuh.

5. Ketika ayah sudah setuju, maka dukunglah dengan ikhlas sepenuh hati tanpa mengoreksi dan menyalahkan serta selalu bertanya apalagi yang perlu kita lakukan dan apa yang perlu kita bantu agar berhasil.



6. Selalu menghargai (apresiasi) sekecil apapun keberhasilan dan seluruh upaya yang telah dilakukan. Katakan berulang-ulang, sampai peran ayah menjadi lebih sering, lebih banyak dan lebih berkualitas.

Semua hal diatas adalah kemampuan (soft skill) yang harus dilatih secara berkelanjutan dan memerlukan pendampingan dari pakar.

Apapun teori yang sudah pembaca dapatkan dan pahami dari buku yang saya tulis ini, akan mempunyai nilai manfaat jika anda bersedia mengaplikasikan atau menerapkan dalam aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan.



Saya sudah paparkan sebelumnya ada beberapa contoh aktivitas pengasuhan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sayapun menyadari bahwa para pembaca sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman melakukan proses pengasuhan yang baik buat anak-anaknya selama ini.

Oleh karena itu sudah saatnya saya membantu anda untuk mengeluarkan potensi dan kemampuan terbesar anda, dalam proses pengasuhan anak pada masa tumbuh kembang di usia 0 s.d 6 tahun.

Silahkan isi tabel dibawah ini dengan aktivitas apa yang ayah perlu lakukan dalam rangka pengasuhan anak disaat si ibu mengandung.

AKTIVITAS HARIAN	

Silahkan isi tabel dibawah ini dengan aktivitas apa yang ayah perlu lakukan dalam rangka pengasuhan anak disaat anak usia 0-6 bulan

AKTIVITAS HARIAN	

Silahkan isi tabel dibawah ini dengan aktivitas apa yang ayah perlu lakukan dalam rangka pengasuhan anak disaat anak usia 6-12 bulan

AKTIVITAS HARIAN	

Silahkan isi tabel dibawah ini dengan aktivitas apa yang ayah perlu lakukan dalam rangka pengasuhan anak disaat anak usia 12-24 bln

AKTIVITAS HARIAN	

Silahkan isi tabel dibawah ini dengan aktivitas apa yang ayah perlu lakukan dalam rangka pengasuhan anak disaat anak usia 2-6 tahun

AKTIVITAS HARIAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.	Daftar aksi (paparan) positif yang dibutuhkan anak
Table 2.	Rincian daftar pengaruh peran ayah.
Table 3.	Karakter negatif yang tidak layak dilakukan,
Table 4.	Kebutuhan ayah secara umum
Table 5.	Kebutuhan sebagai hamba ciptaan tuhan,
Table 6.	Faktor penghambat peran ayah
Table 7.	Daftar aktivitas harian 24 jam manusia
Table 8.	Daftar kebutuhan manusia,
Table 9.	Perilaku cerdas memenuhi kebutuhan,
Table 10.	Perilaku cerdas spiritual memposisikan peran ayah
Table 11.	Daftar pernyataan dan pertanyaan penguat peran ayah
Table 12.	Good habit inhibitor
Table 13.	Karakter yang mendukung kebiasaan baik
Table 14.	Aktivitas positif harian 24 jam,
Table 15.	Pedoman menggunakan mesin kecerdasan
Table 16.	Aktivitas pengasuhan anak disaat ibu mengandung bayi
Table 17.	Aktivitas pengasuhan anak disaat anak usia 0-6 bulan
Table 18.	Aktivitas pengasuhan anak disaat anak usia 6-12 bulan
Table 19.	Aktivitas pengasuhan anak disaat anak usia 12-24 bulan
Table 20.	Aktivitas pengasuhan anak disaat anak usia 2-6 tahun

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Proses tumbuh kembang pada tumbuhan
- Gambar 2. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang
- Gambar 3. Perbandingan besarnya paparan
- Gambar 4. Proses tumbuh kembang pada manusia, harun yahya
- Gambar 5. Posisi dan fungsi makhluk spiritual yang cerdas

DAFTAR SKEMA

- Skema 1. Moment penting pada proses tumbuh kembang
- Skema 2. Periode tumbuh kembang sejak janin s.d usia 6 tahun
- Skema 3. Posisi ayah didalam keluarga
- Skema 4. Fungsi kepala keluarga
- Skema 5. Faktor penyebab harapan belum tercapai
- Skema 6. Faktor yang dapat mempengaruhi peran ayah.
- Skema 7. Faktor yang merubah sikap dan respon ayah.
- Skema 8. Alur proses membangun dasar ketahanan keluarga.
- Skema 9. Tiga keutamaan ketahanan keluarga,
- Skema 10. Pilar kebahagiaan,
- Skema 11. Pilar kesadaran,
- Skema 12. Faktor kesadaran tertinggi,
- Skema 13. Siklus perubahan,
- Skema 14. Mesin kecerdasan tumbuh kembang manusia
- Skema 15. Lingkaran pendampingan (coaching).

Penulis: dr. Purindro Santoso

Kontributor:

Ir. Ambar Rahayu, MNS

Dra. Evi Ratnawati

dr. Tuty Sahara, M.Si.

Dini Desriani, S.Sos., MAPS.

Asdhi Yanuar S.Pd., M.Kesos.

illustrator: Ayub Solihin

